BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses interaksi antara fasilitator dengan peserta didik. Ketika proses interaksi ini berlangsung, memungkinkan seorang fasilitator untuk dapat mengenali karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Begitu juga pada saat proses pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, namun dibangun oleh peserta didik itu sendiri melalui proses belajar.[2]

Proses pembelajaran tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan pada umumnya yaitu kurikulum nasional. Penerapan kurikulum masih terpisah antara teori dengan praktiknya. Seharusnya, teori dan praktik menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. [3] Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan diharapkan mampu melibatkan keaktifan peserta didik secara maksimal, sehingga proses pembelajaran yang

[2] Wina Sanjaya, *Peniliti Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 102.

[3] Muhammad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Model Kurikulum Elektif-Koordinatif Mengacu KKNI pada Level S1, S2, S3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, dalam Ringkasan Disertasi, hlm 3.

diberikan lebih bersifat kontekstual dan adanya kesesuaian antara materi [4] dengan prakteknya. Belajar secara holistik sesuai dengan peristiwa nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tersebut selaras dengan Kurikulum 2013. Di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. [5] Sehingga fasilitator dan peserta didik tidak mempelajari hal-hal yang semu karena hanya belajar berdasarkan teori saja namun teori yang dipelajari didukung dengan prakteknya. Untuk mengembangkan potensi peserta didik pastinya membutuhkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran tidak lagi terpusat pada fasilitator, tapi terpusat pada peserta didik. Fasilitator berperan sebagai pendamping dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan masih terpusat pada fasilitator. Peserta didik hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh fasilitator, membaca buku materi kemudian menghafal materi-materi yang tertulis dalam buku pelajaran. Menghafalkan materi-materi pembelajaran tanpa mengajaknya mengalami secara langsung. Mempelajari bayang-bayang tanpa mengetahui wujud asli yang dipelajari. Hal ini sering sekali membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan di sekolah. Proses pembelajaran tersebut peneliti temukan dibeberapa sekolah tingkat dasar di daerah Ponorogo, Magetan, dan

[4] Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, 1st ed. (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), hlm 2.

[5] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pacitan. Permasalahan peneliti temukan melalui observasi lapangan ketika PPL, KKN dan mengajar di beberapa lembaga pendidikan di ketiga kota tersebut.

Perintah untuk menghafal materi yang begitu banyak kemudian mengerjakan soal-soal dari bacaan masih marak terjadi. Jawaban pertanyaan harus sesuai dengan bacaan dalam buku. Hal tersebut peneliti temukan ketika mengarahkan beberapa peserta didik mengerjakan tugas rumah, jawaban yang seharusnya benar namun guru menyalahkan karena jawaban tidak sesuai dengan buku. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk berfikir kreatif dalam menemukan jawaban lain dari sebuah pemecahan masalah. Peristiwa tersebut terjadi di salah satu sekolah dasar cekok babadan kota ponorogo.

Setiap anak terlahir di dunia dengan potensi dan *skill* yang berbeda-beda. Seharusnya cara mendidik para peserta didik itu juga tidak bisa diseragamkan. Pengaruh pengajaran umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedang merdekanya hidup batin itu terdapat dari pendidikan.[6] di dunia pendidikan peserta didik dipandang sama, pola fikir mereka disamakan sehingga proses pembelajaran mereka juga diseragamkan.

Peserta didik adalah makhluk hidup yang secara kodrati akan tumbuh dan berkembang. Membutuhkan perhatian sungguhsungguh agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Peserta didik merupakan pribadi yang unik secara

[6] Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hajdar Dewantara-Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa, 2011), hlm 3.

alamiah sejak kodratnya, aktif, berkembang, berjalan ke depan, ingin tahu dan menuju arah mencapai keberhasilan.[7]

Pandangan Islam juga menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan di dunia telah dibekali berbagai potensi oleh Allah SWT. Potensi-potensi ini bisa dikenali dengan istilah fitrah. Sebagaimana ditegaskan dalam hadist rosulullo yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَ بَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لاَتَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ ذَلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ (أخرجه البخاري في كتاب الجنائز)

"Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : "fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus" (HR al-bukhari dalam kitab jenazah).

Kata fitrah oleh ahli pendidikan Islam dimaknai beragam. Secara sempit, fitrah hanya dipandang sebagai potensi keberagaman. Sedangkan secara luas fitrah dinamai sebagai segala kemampuan dasar yang ada pada diri anak. Menurut Baharudin istilah fitrah dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi bahasa dan sisi

[7] Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja*, 1st ed. (Yogyakarta: INSIST Press, 2018)., hlm 18.

agama. Dari sisi bahasa fitrah merupakan suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Sedangkan dari sisi agama, fitrah mengandung makna keyakinan agama, yaitu manusia sejak lahir telah memiliki fitrah tauhid mengesakan Tuhan.[8] Dalam konteks pembahasan ini fitrah dimaknai secara luas, artinya tidak hanya potensi akan tetapi menyangkut semua aspek kemampuan peserta didik seperti motorik, kognitif, bahasa, dan emosional. Semua potensi dasar tersebut harus diberikan rangsangan agar dapat mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan standar perkembangan melalui belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan dan potensi peserta didik. Pembelajaran untuk usia dasar adalah pembelajaran terpadu (*holistic*), artinya semua harus saling barkaitan dan saling mendukung. Pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.[9] Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain, proses pembelajaran akan lebih mudah mencapai sasaran.

Situasi dan ruang yang menyenangkan sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi, mengolah kesulitan-kesulitan, mampu mengalahkan kebimbangan, ketakutan, rasa minder, rasa tidak percaya, depresi, dan kondisi psikologis lainnya. Peserta didik mampu melampaui fase

---

[8] Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikilogi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 148.

[9] Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 156.

menirunirukan, dan menghafalkan belaka hingga sanggup menemukan jati dirinya. [10]

Pelaksanaan proses pembelajaran harus mampu mencetak lulusan-lulusan yang memiliki karakter mulia, keterampilan-keterampilan yang relevan, dan pengetahuan-pengetahuan yang terkait. Pembelajaran diharapkan melibatkan keaktifan peserta didik secara maksimal dari potensi yang mereka miliki. [11] Fasilitator sangat dituntut sekreatif mungkin untuk mendesain dan mengembangkan proses pembelajaran, agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, berfikir, bekerja secara aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan dasar yang ada pada diri masing-masing berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan proses pembelajaran yang aktif, mampu mengatasi kesulitan fasilitator melaksanakan tugas pendampingan dan kesulitan belajar peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[12] Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelas diketahui bahwa potensi peserta didik perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui implementasi pembelajaran yang aktif,

---

[10] Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja*….., hlm 18-19.

[11] Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja….,* hlm 2.

[12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

inovatif, terstuktur, nyata, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan.[13]

Mandiri adalah suatu kemampuan seseorang agar tidak menggantungkan kepada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian seseorang dipengaruhi dengan adanya kerja keras, disiplin, dan jujur. kata "mandiri" diambil dari dua istilah yang pengertiannya disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaannya sangat tipis, *independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain, sedangkan *otonomy* berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri.[14]

Kemandirian belajar bukan berarti sebagai belajar mandiri atau belajar sendiri. Kemandirian belajar adalah bentuk belajar yang memberikan otonomi dan tanggung jawab kepada pembelajar untuk berinisiatif dan berperan aktif dalam mengatur sendiri berbagai aspek kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, tanpa selalu tergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar mengacu kepada kemampuan siswa, dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan, dan kemampuan menentukan saat kapan dibutuhkan bantuan dan kapan tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam belajar.[15]

---

[13] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 39-40.

[14] Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 130

[15] *Ibid.., 140*

Puncak belajar mandiri adalah terjadinya kegiatan belajar oleh peserta. Peserta mampu belajar di tempat yang ditentukan sendiri, pada waktu yang dipilihnya sendiri, dan dengan cara belajar sendiri tanpa bimbingan tatap muka dari orang lain.[16] Proses belajar mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah atau kesulitan sudah diantisipasi sebelumnya. Dari proses belajar mandiri tersebut, diperoleh peran guru atau instruktur diubah menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial.

Strategi pembelajaran sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4), Menyebutkan bahwa, "pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan

[16] Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 105.

mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran". Seperti halnya strategi pembelajaran yang diterap kan di sekolah dasar. *Scaffolding* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreartivitas dan kemandirin siswa.

Strategi *Scaffolding* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Strategi *Scaffolding* perlu di terapkan dalam proses pemecahan masalah, karena ketika siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah maka guru akan memberi bantuan awal kepada siswa berupa petunjuk, dorongan, memberi contoh, atau langkah-langkah dalam mengerjakan soal atau bantuan lainnya, sehingga siswa dapat menghubungkan bantuan yang telah diberikan oleh guru untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kelebihan dari strategi *Scaffolding* telah dibuktikan oleh Sungeng Sutriarso dalam penelitiannya tentang *Scaffolding* dalam pembelajaran matematika, hasil dari penelitiannya yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *Scaffolding* dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan siswa, kesulitan belajar pasti dialami siswa terutama ketika menghadapi materi atau informasi baru.[17] Jika kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Strategi *Scaffolding* memiliki tahapan dalam pemecahan masalah, adapun tahap-tahap *Scaffolding* sebagai berikut: (1) tanya jawab saat siswa memahami masalah, (2) tanya jawab saat siswa merencakana pemecahan

[17] Sugeng Sutiarso, *Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2009), h. 72.

masalah (3) Tanya jawab saat siswa menyelesaiakn masalah, (4) mengajak siswa aktif memecahkan masalah saat pengecekan kembali. [18]

Penerapan strategi *Scaffolding* dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu mengetahui *Zone Of Proximal Development (ZPD)* siswa. *Zone of Proximal Development* (ZPD) merupakan jarak antara tingkat perkembangan aktual, yang ditentukan melalui pemecahan masalah yang dapat diselesaikan secara individu, dengan tingkat pengembangan potensial, yang ditentukan melalui sustu pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa, atau dengan cara berkolaborasi dengan teman-teman sebaya.[19]

MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso merupakan salah satu madrasah swasta di kabupaten blitar. Meskipun terletak di desa ,kedua sekolah tersebut termasuk kategori sekolah swasta yang maju di kabupaten blitar. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh madrasah tersebut baik di tingkat propinsi, nasional maupun internasional. Hasil wawancara dari pak heru selaku guru kelas V menyatakan bahwa model pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah sangat tidak efisien bila terus menerus diterapakan. Model menghafal sesuai text dan juga menjawab pertanyaatan sesuai pada buku materi hanya dapat menjadikan siswa pasif dan juga mematikan kratif siswa. Sebagai guru yang selalu mengikuti perkembangan zaman , guru harus kreatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif kreatif dan juga inovatif . Pada proses pembelajaran

[18] Margaret E. Gredler, Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi keenam, (terj. Tri WibowoB.S), (Jakarta: Kencana, 2013), h. 375

[19] Suyono dan Haryianto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 113

matematika di kelas lima, beliau menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* yang mungkin jarang di apliksikan oleh sekolah lain. Strategi pembelajaran ini dapat menggali kebebasan berfikir siswa untuk menalar suatu permasalahan pembelajaran yang tetap dibawah bimbingan guru. Ciri khas dari pembelajaran scaffolding terletak pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kemandirian belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan dan latar belakang seperti yang telah dibahas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul tesis **"Strategi Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa. (Studi Multisitus di MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar)"**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan konteks penelitian maka penelitian ini di fokuskan pada system pengorganisasian, penyampaian serta pengelolaan dari strategi pembelajaran Scaffolding dalam membentuk kemnadirian belajar siswa. Pertanyaan Penelitian

2. Dari fokus masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah :

   a. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso**?**

b. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa di MI islamiyah slumbung dan MI islamiyah soso?

c. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa di MI islamiyah slumbung dan MI islamiyah soso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan Mi Islamiyah Soso
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan Mi Islamiyah Soso
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan Mi Islamiyah Soso

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis akan lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

   Secara teoristis, penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep tentang strategi pembelajaran *Scaffolding*

dalam membentuk kemnadirian belajar siswa. Hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

2. Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik..

   b. Bagi Peneliti

      Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis permasalahan dalam pendidikan.

   c. Peneliti selanjutnya

      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

   d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

      Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah dari judul di atas, maka perlu adanya memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Strategi pembelajaran *Scaffolding*

      Dalam bukunya, Hamzah B. Uno mendiskrisikan,strategi pembelajaran sebagai hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian antara lain meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar, dalam hal ini lebih menekankan pada penataan materi pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.[20]

[20] Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45

Scaffolding adalah pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya.[21] Oleh karena itu dengan pembelajaran *Scaffolding*, siswa diharapkan tidak bosan mengikuti pelajaran, saling terjadi interaksi antar sesama teman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar (*self regulated learning*) adalah suatu proses belajar dimana setiap individu mampu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.[22]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional strategi pembelajaran *Scaffolding* dalam membentuk kemandirian siswa adalah sebuah perencanaan proses pembelajaran yang terprogram dan terstruktur. Dalam proses pembelajaran *Scaffolding* pemberian bantuan kepada anak yang

[21] Rianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana. 2010), 39

[22] Karunia E.L. dan M. Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 94

dilakukan oleh guru selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Dengan demikian sikap kemandirian anak akan tumbuh dan tidak selalu tergantung pada orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen paling penting dalam pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus paham tentang strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan atau *strategem* yaitu siasat atau rencana. Sedangkan menurut Reber dalam Muhaimin, strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[23] Strategi dalam dunia kemiliteran berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang[24]

Strategi dalam bidang pendidikan disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Strategi adalah cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi keselarasan dengan teknik yang diignginkan dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

[23] Muhaimin, *Pardigma-Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama* Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 214.

[24] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hal. 1

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar[25]

Pembelajaran merupakan rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. pembelajaran tidak terbatas pada even even yang dilakukan guru, tetapi mencangkup semua even yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. [26]

Syaifurahman dan Tri Ujiati mengungakapkan bahwa pembelajaran sendiri merupakan proses yang bermakna sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya penanaman konsep belaka, melainkan lebih dari itu. Pembelajaran bermakan terlaksana jika siswa mampu menghubungkan fenomena baru kepada pengetahuan mereka sehingga bahan subjek yang digunakan harus seuai dengan kemapuan kognitif siswa dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.[27]

Peneliti menambahakan pengertian dari konsep strategi pembelajaran oleh para ahli yang digunakan untuk memperjelas pemahaman. Ahmad Sabri menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang merupakan politik atau taktik guru dalam proses pembelajaran

[25] Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bina Aksara,2012), hal. 34
[26] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) , 283
[27] Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran.* (Jakarta Barat: Indeks,2013), 60

didalam kelas.[28] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjelaskan tentang strategi belajar mengajar adalah pemilihan dan penerapan metode yang efektif dan tepat yang kemudian dijadikan pedoman oleh guru untuk menjalankan tugasnya dikelas.[29]

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa Strategi pembelajaran merupakan Rencana yang berisi rangkaian tentang garis-garis besar yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dengan baik.

Ada beberapa strategi yang dapat ditempuh guru untuk mencapai tujuan belajar mengajar, yaitu: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran[30]

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran

   . Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependididkan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi

[28] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 02

[29] Abu ahmadi dan Joko Tri Praseto, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PustakaSetia,2005), 46

[30] Hamzah B.Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45

berate cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. [31]

Strategi Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti:

a. Waktu, merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran.
b. Tempat, merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan.[32]

Strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu

[31] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal. 2

[32] Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 61

konsep, atau prosesdur atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata, urusan membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.[33] Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

Proses pelaksanaan kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan strategi dalam mengembagkan jiwa peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran.

2. Strategi Penyampaian Materi pembelajaran

Strategi penyampaian materi merupakan cara yang dipakai untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan menerima serta

[33] Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variabel*, (Malang: UIN Malang), hal. 83

merespons umpan balik yang diberikan oleh peserta didik. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan oleh guru dalam strategi penyampaian, yaitu:[34]

a. Media pembelajaran, media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, orang maupun bahan.
b. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang proses pembelajaran.
c. Struktur belajar mengajar media merupakan komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri. [35]

Ketiga komponen dalam setrategi penyampaian selalu berkaitan dan berpengaruh terhadap pembelajara yang effektif. Penggunaan media yang sesuai dengan materi memberikan respon positif terhadap siswa untuk antusias dalam pembelajaran

[34] Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 62

[35] *Ibid…, 63.*

3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Mengutip dari pendapatnya Muhaimin, bahwa strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variable metode pembelajaran lainnya. Dalam pengelolaan ini terkait dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.[36] Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.[37]

Strategi pengelolaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat fital dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan, hal tersebut dikarenakan bagaimanapun baiknya strategi pengorganisasian dan strtategi penyampaian pembelajaran, namun apabila tidak didukung dengan pengelolaan pembelajaran yang baik pula maka efektifitas pembelajaran tidak mampu maksimal.[38]

Strategi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi dapat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut Degeng, paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

---

[36] Muhamin, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya; CV. Citra media, 1996), 152.

[37] Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 45.

[38] Made Wena, *Strategi Pembalajaran Inovatif Kontemporer*,(Jakarta; Bumi Aksara,2009), hlm. 11.

a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

b. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik

c. Pengelolaan motivasional dan

d. Kontrol belajar.[39]

1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran, oleh karena itu seorang pendidik harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang kemungkinan akan dapat digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran nantinya. Ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran, tidak mungkin hanya akan menggunakan satu strategi pembelajaran saja, melainkan pasti menggunakan berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut mampu merancang tentang kapan, strategi apa dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Untuk menentukan strategi apa, kapan dan berapa kali suatu strategi

[39] Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel,* (Jakarta; Dirjen Dikti, 1989), 11.

digunakan dalam pembelajaran tentu sangat berhubungan dengan bagaimana kondisi pembelajaran yang ada.

2) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik tentu harus tahu seberapa jauh isi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didiknya. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka pendidik tentunya sangat perlu mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkannya, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar peserta didiknya. Namun, permasalahannya adalah kapan, berapa kali dan bagaimana cara melakukan tes hasil belajar tersebut? Hal ini tentu perlu dipertimbangkan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini pengetahuan pendidik tentang evaluasi pembelajaran akan sangat membantu untuk menjawab pertanyaan: kapan, berapa kali dan bagaimana cara melakukan tes hasil belajar.

Catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting untuk diadakan, karena dapat digunakan untuk melihat *efektivitas* dan *efisiensi* pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dari hasil analisa terhadap *efektivitas* dan *efisiensi* pembelajaran, pendidik dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya, seperti :

a) Apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai atau belum
b) Apakah rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh faktor pendidik atau teman peserta didik
c) Apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai atau belum dan lain sebagainya.

Ketiga faktor tersebut menjadikan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik atau santri sangat penting untuk dilakukan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.[40]

3) Pengelolaan motivasional

Pengelolaan motivasional juga merupakan salah satu bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi peserta didik dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika pembelajaran tidak memiliki daya tarik untuk dipelajari maka akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna[41] Namun pada dasarnya setiap strategi pembelajaran secara *implisit* telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Namun, juga ada beberapa

[40] Made Wena, *Strategi Pembelajaran* . . , 18
[41] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* . . , 156.

strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatakan motivasi peserta didik.

Pengertian motivasi itu sendiri adalah menurut Martin dan Briggs sebagaimana dikutip Made Wena adalah kondisi internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi bangkitnya semangat serta konsistensi suatu kegiatan ataupun tingkah laku.[42] seseorang dapat dilihat dari konsistensinya untuk melakukan suatu kegiatan meskipun diluar pengawasan.

4) Kontrol belajar

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan pendidik untuk melakukan pilihan pada bagian isinya yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan.[43] Agar pendidik dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi dirinya (peserta didik). Jika pendidik mampu merancang pembelajaran yang demikian maka sistem pembelajaran yang bersifat individu akan dapat dilakukan. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, peserta didik akan

[42] Made Wena, *Strategi Pembelajaran* . . , 33.
[43] Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel,* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989), 13. [12] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* . . , 13

lebih berperan sebagai perancang pembelajaran (*instruction designer*).

B. Kajian Tentang *Scaffolding*

Scaffolding merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.[44] *Scaffolding* didasarkan pada teori Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas tersebut berada dalam *Zona of Proximal Development* (ZPD).[45] Gagasan *zone of proximal of development* atau zona perkembangan dekat Vygotsky ini mencerminkan kerumitan hubungan antara pembelajaran dan pengembangan dan kedinamisan peralihan dari bentuk proses mental yang digunakan bersama kebentuknya sendiri-diri. Perbedaan anatara apa yang dapat dilakukan anak-anak dengan bantuan dan apa yang dapat ia lakuakan sendiri itu disebut zona perkembangan proximal.[46] Tingkat perkembangan kemampuan peserta didik berada pada dua level atau tingkatan, yaitu tingkatan kemampuan aktual (yang dimiliki

---

[44] Lailatul Badriyah, Abdur Rahman and Hery Susanto, "Analisis Kesalahan dan *Scaffolding* Siswa Berkemampuan Rendah Dalam Menyelesaikan Operasi Tambah Kurang Bilangan Bulat", *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan,* vol.2, no.1, (2017), hlm.50.

[45] Buyung and Dwijanto, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Melalui Pembelajaran *Inkuiri* Dengan Strategi *Scaffolding*", *Jurnal Of Mathematics Education Research*, vol.6, no.1 (2017),hlm. 115.

[46] L. S. Vygotsky *Mind In Society The Development Of Higher Psychological (*Processes Amerika. 1979), hlm. 80

peserta didik) dan kemampuan tingkat kemampuan potensial (yang dikuasai peserta didik)[47]

Pemberian *Scaffolding* dilakukan secara bertahap dan akan dikurangi seiring dengan meningkatnya pengetahuan peserta didik. Bantuan yang diberikan berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan peserta didik dapat mandiri dan menyelesaikan tugas.[48]

Secara esensi, *scaffolding* berupaya untuk meningkatkan belajar melalui interaksi sosial dengan melibatkan pemahaman, dan kebutuhan belajar, sedangkan secara teoretik *scaffolding* akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.[49] Peserta didik yang membutuhkan *scaffolding* dengan intensitas tinggi akan lebih banyak berinteraksi dengan pendidik sehingga, komunikasi yang baik akan terbangun. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَأٓيَٰتٍ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ ١٩٠ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

[47] Nicke Septriani, Irwan and Meira, „Pengaruh Penerapan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP PERTIWI 2 Padang", *Jurnal Pendidikan Matematika*,vol. 3, no.3 (2014),hlm. 18

[48] Nur Wahidin Ashari, Salwah and Fitriani A, „Implementas Strategi Pembelajaran Scaffolding Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Analisi Real", *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol.1, no.1 (2016), hlm. 25.

[49] Rindu Rahmatiah, Supriyono Koes H and Sentot Kusairi, "Pengaruh Scaffolding Konseptual Dalam Pembelajaran Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA Dengan Pengetahuan Awal Berbeda",vol, II, no. 2 (2016),hlm. 45–54.

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imron 190-191)

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya untuk kebaikan, maka dampak yang diperoleh sangat luas tidak hanya sesama manusia melainkan lingkungan dan makhluk hidup lainnya juga mendapatkan manfaatnya, begitulah islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi kepada orang yang berilmu yang mengerjakan kebaikan kepada manusia. Dalam ayat tersebut mendahulukan dzikir atas pikir, karena dengan dzikir mengingat Allah SWT dengan menyebut nama keagungan nya hati akan menjadi tenang, dengan ketenangan tersebut pikiran akan menjadi segar dan siap untuk memperoleh limpahan ilham yang diperoleh dari bimbingan. Bimbingan belajar ditujukan bagi terbentuknya peserta didik yang cerdas, bertakwa dan berakhlak mulia, untuk sampai pada tujuan bimbingan belajar tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan dan memaksimalkan fungsi hati/kalbu melainkan pada pola pikir peserta didik juga.

Penulis sendiri mendefinisikan *Scaffolding* sebagai bantuan yang besar kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri dan mengambil alih tanggung jawab pekerjaan itu. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan menguraikan masalah kedalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

Setiap strategi pembelajaran yang disajiakan tidaklah memiliki kesempurnaan, akan tetapi selau memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini peneliti akan menguraiakan kelebihan dan kekurangan strategi *Scaffolding* dalam pembelajaran.

1. Kelebihan strategi *scaffolding*[50]
   a. Memberi petunjuk untuk membantu anak berfokus pada pencapaian tujuan.

      Tugas guru dalam penerapan strategi scaffolding adalah memandu dam memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan ataupun kendala dn.alam proses pembelajar
   b. Menyederhanakan tugas belajar sehingga bisa lebih terkelola dan bisa dicapai oleh siswa.
   c. Secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi standar atau yang diharapkan.
   d. Mengurangi frustasi atau resiko.

[50] Isjoni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 40

Proses pembelajaran yang selalu didampingi guru dan selalu diberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan , sehingga megurangi frustasi siswa yang disebabkan oleh permassalahan dalam kegiatan belajar.

e. Memberi model dan mendefenisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan.

Proses pembelajaran menggunakan strategi scaffolding ini sudah jelas alur dan tujuanya, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Karna selama pembelajaran selalu di dampingi oleh guru.

f. Memotivasi dan mengaitkan minat siswa dengan tugas belajar.[51]

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangat penting. Oleh karna itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang diplajari itu sangat bermanfaat bagi siswa. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membagkitkan hasrat rasa ingin tahu siswa mengenai pembelajaran yang akan datang. Kara itu pemeblajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan guru.[52]

2. Kelemahan pembelajaran *scaffolding* yaitu:

a. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam pembelajaran guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan

[51] Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal 133

[52] Anni catharina dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2006), hlm. 186.

yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.[53] Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide–ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

c. Apabila guru kurang paham terhadap scaffolding, maka siswa akan mengalami kesusahan serta scaffolding membutuhkan waktu yang relatif lama.[54]

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, strategi pembelajaran *scaffolding* merupakan salah strategi yang baik digunakan untuk membentuk kemandirian siswa dalam belajar.

---

[53] Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*…hal. 72.

[54] Belland, Glazewski., and Richardson, "Scaffolding Framework to Support The Construction Of Evidence-Based Arguments Among Middle School", *students. Education Tech Research Development, Vol.5, no.6, 2008,* hal. 42

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran *scafoolding* yaitu:

a. Pertama: menentukan *zona of proximal development* (ZPD) untuk masing-masing siswa. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat ZPD nya dengan melihat nilai hasil belajar sebelumnya. Siswa dengan ZPD jauh berbeda dengan kemajuan rata-rata kelas dapat diberi perhatian khusus.
b. Kedua: Setelah siswa dikelompokkan berdasarkan ZPD guru merancang tugas-tugas belajar (aktifitas belajar Scaffolding) yang meliputi menjabarkan tugas-tugas dengan memberikan pemecahan masalah ke dalam tahap-tahap yang rinci sehingga dapat membantu siswa melihat zona atau sasaran tugas yang diharapkan akan mereka lakukan. Guru menyajikan tugas 4 belajar secara berjenjang sesuai taraf perkembangan siswa yang dilakukan dengan berbagai cara seperti penjelasan, peringatan, dorongan (motivasi), penguraian masalah ke dalam langkah pemecahan dan pemberian contoh (modelling).
c. Ketiga: Guru memantau dan memediasi aktifitas belajar yang meliputi mendorong siswa untuk bekerja dengan pemberian dukungan sepenuhnya, kemudian secara bertahap guru mengurangi dukungan langsungnya dan membiarkan siswa menyelesaikan tugas mandiri. Guru memberikan dukungan dalam bentuk pemberian isyarat, kata kunci, dorongan, contoh atau hal lain yang dapat memancing siswa ke arah kemandirian belajar dan pengarahan diri.

d. Keempat: Guru mengecek dan mengevaluasi belajar yang dicapai serta mengecek dan mengevaluasi proses pembelajaran, apakah siswa tergerak ke arah kemandirian dan pengaturan diri dalam belajar.[55]

Langkah-langkah pembelajaran *scaffolding* sebenarnya hampir sama dengan model *problem basic learning*, namun yang membedakan, dalam pembelajaran *scaffolding* siswa di kelompokkan sesuai dengan *zona of proximal development* (ZPD). Guru juga lebih intens dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran.

C. Kajian Tentang Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning)*

Istilah kemandirian belajar terdiri dari dua kata, yakni kemandirian dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain"[56] Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.[57]

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.[58] Orang yang

---

[55] Ratnawati Mamin, "Penerapan Metode Pembelajaran *Scaffolding* Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur", *Jurnal Chemica*, vol.10, No. 2, (2008), hlm.55-60.

[56] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 710

[57] Rika Sa'diyah, *The Correlation Of Attachment, Self Regulation, Autonomy To Social Inteligences,* Makalah disampaikan dalam "*The 2nd International Multidisciplinary Conference 2016*", 15 November 2016, hal. 89

[58] Mayang Gadih Ranti, *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*, Jurnal Pendidikan Matematika, (Vol. 3, No. 1, Januari-April/2017), hal. 75

mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting. Orang yang mandiri mampu bekerja sendiri, mereka tidak mau bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seseorang, serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh kedua jenis tuntutan itu.[59]

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Menurut Slameto dalam Hanafi, belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[60] Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

---

[59] Lisdawati Muda, *Seni Mengelola Stress*, Jurnal Irfani, (Vol. 10, No.1, Juni/2014), hal. 95

[60] Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*…hal. 82

Kemandirian belajar (*self regulated learning*) seseseorang sangat tergantung pada pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat balajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.[61] menurut Zimmerman mendefinisikan kemandirian belajar (*self regulated learning)* sebagai berikut: "*In general, students can be described as self regulated to the degree that they are metacognitively, motivationally, and behaviorally active participants in their own learning process"*[62] (Secara umum, *self regulated* pada siswa dapat dideskripsikan sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional dan behavioral) Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu

[61] Nuraeni, et. All, *Peningkatan Kemandirian Belajar IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas VIII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*, Radiasi, (Vol.1.No.1, September/2012), hal. 15-16

[62] Barry J. Zimmerman, *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*, Journal of Educational Psychology, (Vol. 81, No. 3, September/1989), hal. 1

yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri *(self-efficacy)*. Sedangkan secara behavioral, individu menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal belajarnya.[63]

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Secara umum, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri mengikuti siklus "Rencanakan, Kerjakan, Pelajari, Lakukan Tindakan".[64] Adapun proses dalam belajar mandiri sebagai berikut :

1. Siswa mandiri menetapkan tujuan. Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya. Tujuan itu akan memberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.
2. Siswa mandiri membuat rencana. Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara

[63] Siti S. Fasikhah dan Siti Fatimah, *Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*, Jurnal Imliah Psikologi Terapan, (Vol. 01, No.01, Januari/2013), hal. 147

[64] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna, Terj. Ibnu Setiawan*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2007), hal. 170

untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

3. Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri. Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, siswa terus-menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.
4. Siswa mandiri membuahkan hasil akhir. Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat.
5. Siswa yang mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik. Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru

memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.[65]

Pencapaian keberhasilan dari kemandirian belajar dapat diukur dengan beberapa indikator. Adapun indikator dalam kemandirian belajar yaitu :

1. Kesadaran akan tujuan belajar

   Belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid. besar dan bentuk piramid sangat bervariasi diantara para pembelajar. Sangat banyak faktor yang berpengaruh. Diantaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar, akan semakin besar piramid tujuan belajarnya[66]

2. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

   Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, siswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat

[65] *Ibid…, 172*

[66] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Self-Motivated Learning), (Surakarta : UNS Press, 2008), cet. 2, hal. 16

mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak siswa yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi, mengabaikan masalah pengaturan waktu, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Untuk itu siswa harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar.[67]

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.[68] Dengan demikian kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran akan tanggung jawab dengan adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.

3. Kontinuitas Belajar

Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat ringkasan dan ikhtisar

[67] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*….. hal. 32
[68] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* …., hal. 21

merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas.[69] Sehingga diharapkan dalam diri siswa tumbuh kemandirian apabila hal-hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan. Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu.[70] Betapa tidak, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasaan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ulangan, ujian atau tentamen.

4. Keaktifan Belajar

Siswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber yang lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas.

[69] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*….. hal. 81
[70] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* …., hal. 14

Keaktifan dalam belajar secara umum dapat berupa hal-hal sebagai berikut[71] :

a. Masuk kelas tepat waktu. Merupakan suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian, kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran sehingga konsentrasi mereka terpelihara.
b. Memperhatikan penjelasan guru. Pendengaran harus benarbenar dipusatkan kepada penjelasan guru.
c. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam mencatat harus ada yang dicatat seluruhnya dan ada pula yang dicatat hanya hal-hal yang dianggap penting.
e. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok.
f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Merupakan salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti

5. Efisiensi Belajar

Efisiensi dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur dan efektif. Hal ini merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa. Banyaknya pelajaran

[71] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*….. hal. 107

yang dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ujian. Belajar efektif dengan mengenali gaya belajar sendiri, setelah itu dapat menyusun strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Seorang pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk darinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah dia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Pembelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuan sendiri.[72] Misalnya, jika lebih mudah belajar malam hari maka cenderung lebih efektif menyerap informasi dalam bentuk visual, maka strategi belajarnya adalah halhal serius di malam hari dengan menggunakan input visual ataupun memvisualisasikan informasi yang diterima. [73]

Siswa atau pelajar adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri dari masalah waktu. Mereka harus memakai rentangan waktu yang dua puluh empat jam itu dengan sebaik-baiknya tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang dengan sia-sia.[74] Oleh

[72] Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* …., hal. 14

[73] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta : Pinus, 2006), hal. 160

[74] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*….. hal. 119

karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar atau siswa membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran..

Kemandirian belajar (*self regulated learning*)siswadipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen):

1. Faktor endogen (internal)

   Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Bermacam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2. Faktor eksogen (eksternal)

   Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang

baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.[75]

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan juga internal. Apabila kedua fator tersebut memiliki banyak nilai posif, maka akan pencapaian kemandirian belajar pun juga bisa maksimal.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelurusan karya-karya dan tema penelitian dengan tema yang sama atau mirip, maka penulis menetapkan penelitian dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kausar Jaya , Fredi Ganda Putra dan mujib denan judul "Pengaruh model pembelajaran superitem berbantuan *scaffholding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika," memperoleh hasil bahwa ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis pesertaa didik dengan menggunakan model pemebelajaran superiten berbantuan *scaffolding*. Selanjutnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan model pembelajaran superitem berbantuan *scaffholding* sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran superitem. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan model pembelajaran superitem berbantuan *scaffholding* lebih baik dari

[75] Dedi Syahputra, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan,* At-Tawassuth, (Vol. 2, No.2, 2017), hal. 372

pada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan model pembelajaran superitem sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional[76]

2. Penelitian Abadi dengan judul "Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Optimalisasi dengan *Scaffolding*" mengungkapkan bahwa proses berpikir subjek dalam memecahkan masalah bersifat unik dan setelah dilakukan *scaffolding,* proses berpikir siswa berkembang sehingga dapat memecahkan masalah.[77]
3. Penelitian Isnawati dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 11 MA Hasyim Asy'ari Kembangbahu Lamongan melalui Penerapan Strategi *Scaffolding*"juga mengungkapkan bahwa teknik *scaffolding* membuat lebih dari separuh siswa merasa termotivasi dan menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti aktifitas belajar.[78]
4. Rindu Rahmatiah, Supriyono Koes H dan Sentot Kusairi dengan judul " Pengaruh *Scaffolding* Konseptual dalam Pembelajaran Group

---

[76] Ahmad Kausar Jaya , Fredi Ganda Putra dan mujib, "Pengaruh model pembelajaran superitem berbantuan scaffholding terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika," *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, vol. *6*, no. 1 (2020), 74-83

[77] Abadi, M.Y.S. "Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Optimalisasi dengan Scaffolding", *Tesis Magister pada Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang*, 2013.

[78] Isnawati, U.M, "Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 11 MA Hasyim Asy'ari Kembangbahu Lamongan melalui Penerapan Strategi Scaffolding", *Tesis Magister pada Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang*, 2009.

Investigation Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA dengan Pengetahuan Awal Berbeda" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi *scaffolding* konseptual dalam pembelajaran Group Investigation dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Group Investigation. Kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi scaffolding konseptual dalam pembelajaran Group Investigation mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Group Investigation.[79]

[79] Rindu Rahmatiah, Supriyono Koes H., Sentot Kusairi, "Pengaruh Scaffolding Konseptual dalam Pembelajaran Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA dengan Pengetahuan Awal Berbeda", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* ,ISSN. 2407-6902, Volume II No 2, April 2016.

E. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[80] Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

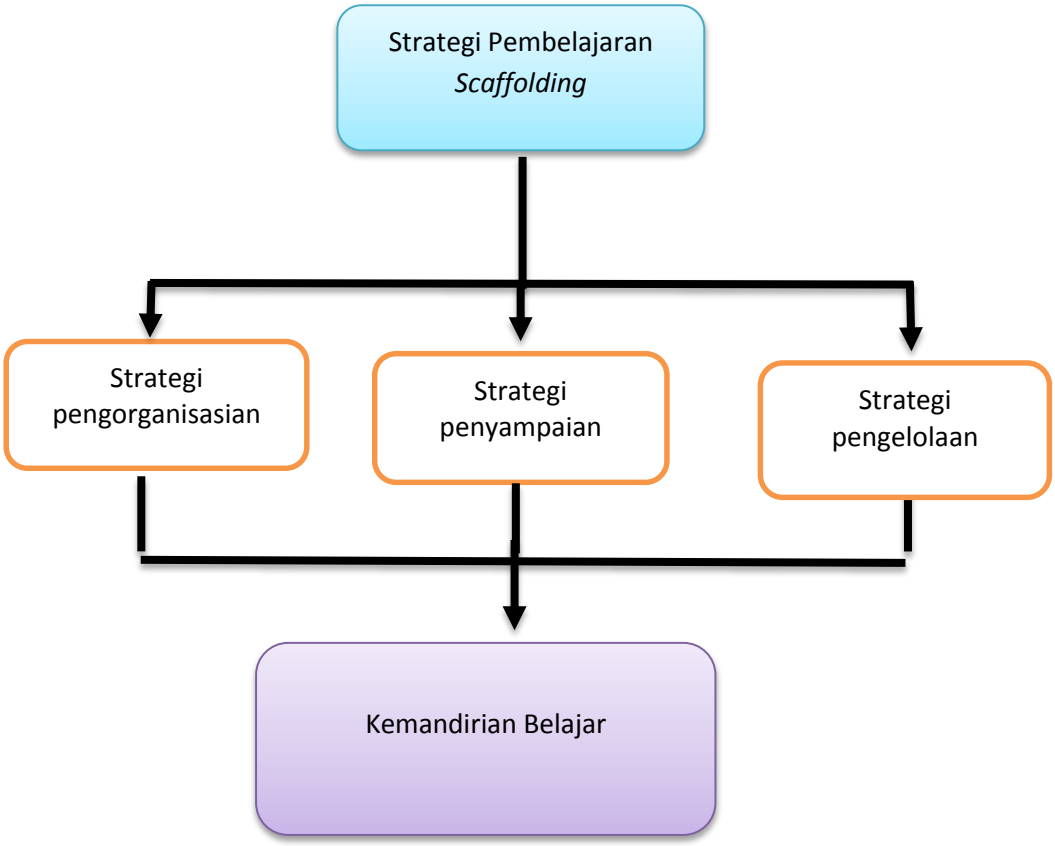

Gambar 2.1 Paradigma dan Alur Penelitian

[80]Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya dengan autentik assessment dalam strategi pembelajaran *scaffolding,* penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, wajar dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya .[81] Pendekatan Kualitatf dipiih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makn yang mendasari tingkahlaku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengindentifikasikan tipe-tipe informasi,dan mendeskripsikan fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan rancangan multi situs di mana subjek yang diteliti adalah adalah sama-sama Madrasah Ibtidaiyah.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yang berusaha mendiskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan

[81] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2005), hal. 157

untuk mempelajari secara intensif mengenai unit soaial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[82]

B. Kehadiran Peneliti

Proses dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti instrumen kunci (*key instrument*). Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terdadap kenyataan yang ada di lapangan.[83]

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso kecamatan gandusari kabupaten blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengukuti kegiatan autentik assessment secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

---

[82] Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24.
[83] *Ibid.*, hlm. 70

Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MI Islamiyah slumbung dan dan MI Islamiyah soso, yang keduanya berlokasi di dua tempat berbeda yakni MI Islamiyah slumbung yang beralamatkan di Desa Slumbung Rt. 04 Rw. 01 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sedangkan MI Islamiyah Soso beralamatkan di Desa Soso Rt. 05 Rw. 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Bitar adalah sekolah yang populer di kalangan masyarakat Blitar atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah dipinggiran. MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar merupakan sekolah yang telah menyelenggarakan srategi pembelajaran *scaffolding.*

3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan.

D. **Sumber Data**

Sumber data apa yang diperoleh *oleh* peneliti akan dijelaskan pada bagian ini. Adapun yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer diperoleh dari wali kelas V. Dalam hal ini, peneliti mendatangi wali kelas V MI Islamiayah slumbung dan wali kelas V MI Islamiyah soso guna untuk mendapatkan informasi mengenai impementasi strategi pembelajaran *scaffolding* di sekolahan tersebut. Sedangkan untuk sumber data sekunder atau sumber pendukung diperoleh dari:

1. Kepala sekolah MI Islamiayah Slumbung dan MI Islamiyah Soso. Dalam hal ini, peneliti mendatangi sekolah SMPI Hasanudin Kesamben dan kepala sekolah SMPI Assalam Jambewangi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran PAI.
2. Dokumen. Dalam hal ini peneliti meminta dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, nil*ai*-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada wali kelas V MI Islamiayah slumbung dan wali kelas V MI Islamiyah soso

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan yang berkenaan dengan implementasi strategi pembelajaran *scaffolding*. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan fokus yang dibahas. Peneliti mengambil data intern sebagai penunjang data. Dari sumber data tersebut peneliti mengambil data primer dan data sekunder. Menurut Ahmad Tanzeh, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan yang diperoleh dari laporan dari suatu instansi.[84]

Informan sebagai sumber data primer yang menurut peneliti memiliki banyak pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *scaffolding* tepatnya di MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso yang terdiri dari wali kelas V MI Islamiayah slumbung dan wali kelas V MI Islamiyah soso Gandusari Blitar serta beberapa siswa yang dianggap bisa memberikan informasi. Sedangkan data yang berupa observasi adalah gejala yang nampak pada objek penelitian dan benda-benda di lokasi penelitian. Sebagai data pendukung, peneliti menggunakan sumber data sekunder yakni wakil kepala sekolah

[84] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011)., 64

urusan kurikulum, dokumen sekolah, serta dokumen kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *scaffolding* di kedua lokasi penelitian.

Alasan ditetapkannya informan sebagai sumber data tersebut adalah, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung terhadap implementasi strategi pembelajaran *scaffolding* di kedua lembaga . Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian yakni di MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada natural *setting* (kondisi *alamiah*). *Sumber* data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. *Observasi Partisipatif*

Proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). *Pada* penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak karena selain melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.[85] Dalam melakukan observasi berperan serta

[85] *Ibid*, 145.

(*participant observation*), peneliti *menggunakan* buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Peneliti melibatkan diri untuk ikut dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar peneliti mengetahui secara detail bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Wawancara Mendalam

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secar terperinci sehingga menyerupai cek list.

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari key informent yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas V adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan abiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pendangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan memdalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebiih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dalam proses wawancara demikian kadang-kadang terjadi pewawancara atau yang diwawancarai sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahui kepada lawan bicaranya. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga saat meluruskan kembali pembicaraan.[86] Dalam melakukan metode wawancara, peneliti mendatangi rumah kepala sekolah MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.guna mendapatkan informasi mengenai implementasi strategi pembelajaran *scaffolding* di sekolahan tersebut.

[86] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini bisa berupa profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada wali kelas MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Kesemua dokumen ini dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.[87] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.[88]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama dilapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan

[87] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hlm. 38
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[89]

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data sius tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah soso Kecamatan Gandusari kabupaten Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:[90]

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Semua data yang telah terkumpul diberi kode semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat

[89] *Ibid*.,28

[90] Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian* ..., 39.

ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-polayang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

c) Penarikan kesimpulan

Kegiatan saat analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[91]

[91] *Ibid.*, 21

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah "model interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:

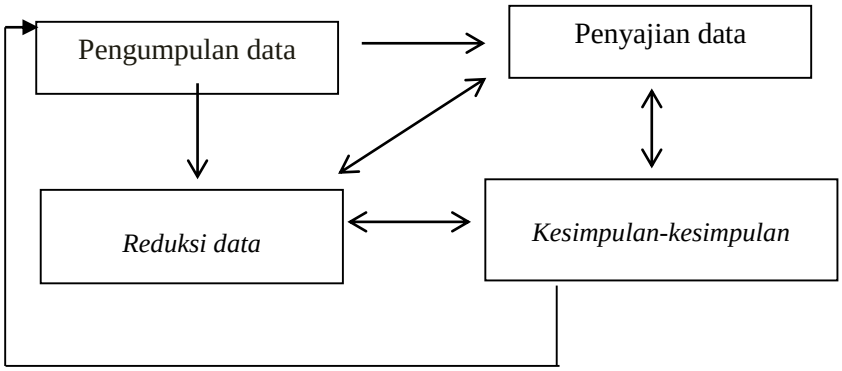

Gambar 3.4 : Analisis Data Model Interaktif [92]

2. Analisis lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang

[92] Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian,...51*

tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari MI Islamiayah slumbung dan MI Islamiyah Soso.). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa temuan-temuan lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan

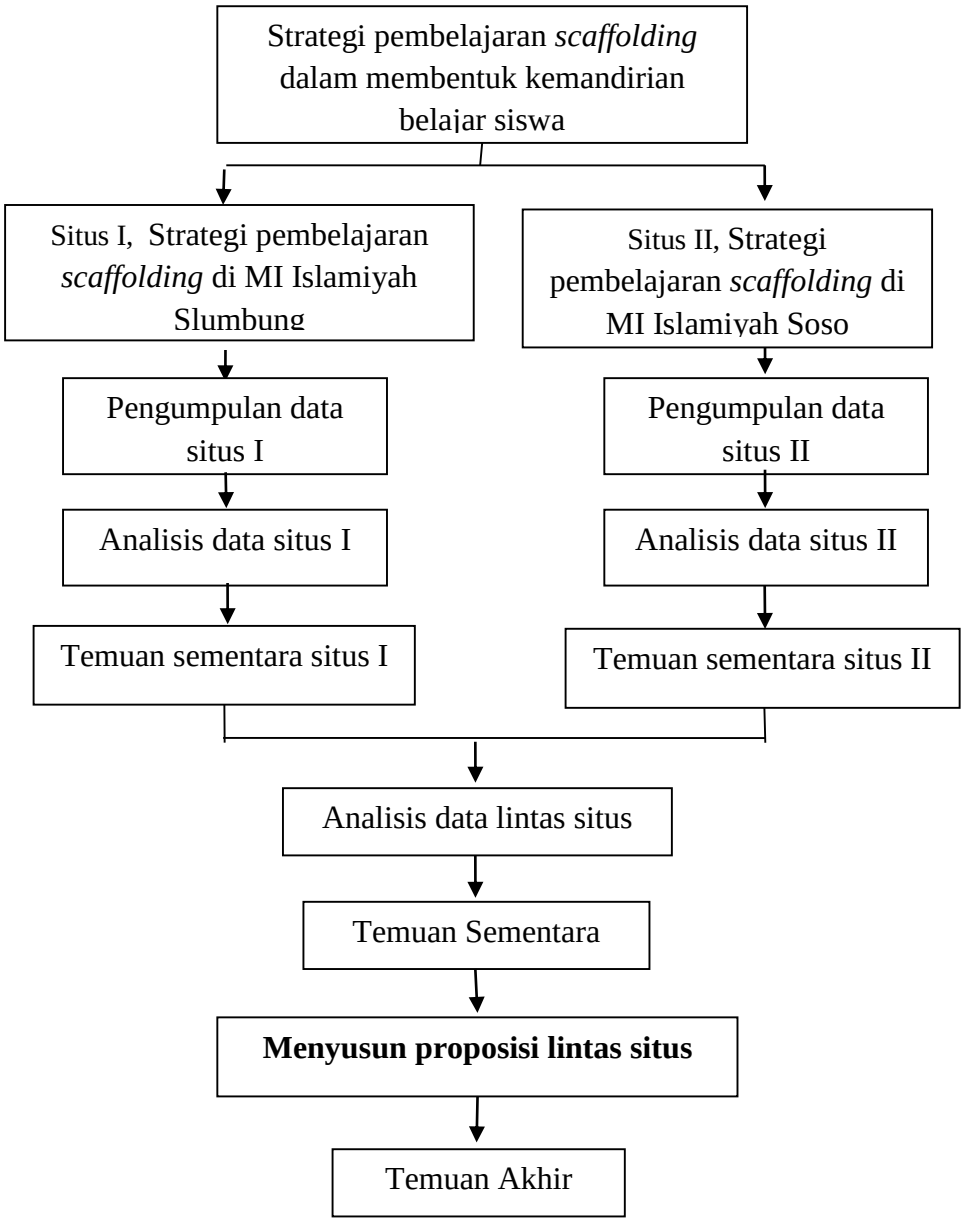

Berikut digambarkan dalam bentuk bagan atau skema:

Gambar 3.5 : Analisis lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[93] Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.**[94]**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

Menurut moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data.**[95]** Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase are understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.**[96]**

---

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.
[94] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, 329-334.
[95] *Ibid.*, 330.
[96] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 330

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pengawas sekolah yang sudah ahli dalam melakukan penilaian kinerja guru di lokasi penelitian.

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).[97] Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitiian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan, dan tahapan analisis intensif.[98]

1. Tahap Pra-lapangan
   a) Menyusun Rancangan Penelitian
   b) Memilih Lapangan Penelitian
   c) Mengurus Perizinan
   d) Menjajaki dan Menilai Lapangan
   e) Memilih dan memanfaatkan Informan
   f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
   g) Persoalan Etika Penelitian

[97] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.
[98] Lexi J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2006)

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

   b. Memasuki Lapangan

   c. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

3. Tahap Analisis data

   Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktir khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Di MI Islamiyah Slumbung.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Slumbung.

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan mengorganisasi isi bidang studi yang meliputi tindakan pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam tujuan membentuk kemandirian belajar siswa, memilih dan menata pembelajaran menjadi faktor penting yang harus dilakukan oleh guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru adalah mengorganisasi semua perangkat yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Diantaranya silabus, RPP, progta, dan progmes. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa dengan memilih dan menata isi pelajaran, memilih dan menata (mengklasifikasi) peserta didik,

memilih dan menata sistem pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Berikut pemaparannya:

Strategi pengorganisasian sangat penting untuk diperhatikan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan modal awal guru untuk mencapai keberhasilan pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran. Strategi pengorganisasian ini sebagai gambaran awal yang harus tertata rapi dan terorganisasi dengan baik yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Terutama guru kelas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dalam membentuk pribadi yang cerdas, terampil dan mandiri. Seperti yang dikemukaan oleh Bapak Yusuf Kamaloddin selaku kepala sekolah MI Islamiyah slumbung mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

> Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* yang pertama dilakukan oleh guru tentunya penataan isi pembelajaran yang akan disampaikan mas. Tentu penataanya harus terorganisisr dan rapi. Karna ini yang di tangani masih tingkat sekolah dasar bahasanya pun harus sesederhana mungkin agar mudah diterima oleh siswa.apalagi strategi pembelajaran *scaffolding* ini berbasis student centre yang berorietasi kepada kemandirian belajar pada murid. [99]

[99] Wawancara dengan Bapak Yusuf Kamalodin Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Gambar 4.1: Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung

Senada dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak yusuf kamaloddin, ketika peneliti bertanya kepada wali kelas V MI Islamiyah slumbung, yaitu Bapak Heru Purwanto strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa beliau mengatakan bahwa:

> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengorganisasian untuk membentuk kemandirian belajar siswa, yang pertama tentunya mengorganisasi isi pelajaran mas, jadi guru harus menata, memilah, dan memilih dalam isi pelajaran. Diurutkan dengan rapi dan terorganisir untuk mempermudah kita juga. Sehingga kita tidak bingung, anak didik yang menerimanya pun juga tidak bingung karna yang kita hadapi itu masih anak tingkat dasar jadi bahasanya harus di perhatikan dan mudah difahami. Penataan isi pelajaran ada dua, penataan secara keseluruhan bab dan penataan materi per bab. Karna strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk membentuk kemandiran blajar siswa, maka kita harus cermat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuanya , setelah itu pemberian bantuan pembelajaran akan lebih mengarah kepada siswa yang benar benar mengalami kesulitan. Kalau saya dalam mengelompokkan siswa biasanya berdasarkan nilai ulangan harian mas. Kemudian dari siswa yang sudah paham akan materi yang disajikan saya suruh untuk mengajari temanya yang kurang faham, karna siswa itu biasanya lebih suka belajar antar teman mas. Disinalah proses kemandirin belajar mulai muncul.[100]

[100] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Observasi yang dilakukan oleh peneliti,ketika peneliti sedang memasuki kantor sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru kelas V, peneliti mendapat data bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* khususnya pada mata pelajaran matematika, peneliti menemukan beberapa tumpuk seperangkat pembelajaran yang diletakkan di atas mejanya yang habis digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karna proses penelitian yang dilakuan ketika masa pandemi corona, peneliti tidak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran melainkan hanya dapat memeproleh data dari hasil wawancara oleh beberpa pihak terkait.

Proses pembelajaran mengunakan strategi *scaffolding* pada kelas V khusunya pada mata pelajaran matematika, guru memiliki sistem yang sangat terorganisir, terlihat dari semua yang sudah disiapkan mulai dari perangkat pembelajarannya lengkap, media, maupun alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran.

Berikut adalah strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar di MI Islamiyah Slumbung

1) Mengorganisasi isi pelajaran

wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak Heru Purwanto

tentang memilih dan menata (mengorganisasi) isi pelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

> Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum masuk pada proses pembelajaran mas. Hanya saja pasti berbeda-beda juga cara-caranya setiap guru. Kalau saya, sebelum mengajar keesokan harinya malamnya ibu mempersiapkan semua perangkat dan merancang materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. karna strategi yang saya gunakan ini strategi *scaffolding*, saya selalu mempersiapkan beberapa topik permasalan untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Karna hal ini sangat penting dilakukan guna untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar . didalam kelas murid murid saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kognitifnya. Kelompok Siswa yang memiliki kemampuan kurang bagus selalu saya pandu dalam menyelesaikan topik permasalan materi pembelajaran, tapi pemberian bantuan itu hanya bersifat stimulus untuk membangkitkan semangat siswa mas. Dari siswa yang sudah memiliki pemahaman yang bagus saya suruh untuk menejlaskan dan membagikan pemahaman terhadap temanya yang kurang mampu. Jadi model pembelajaran yang berazazkan semua guru semua murid bisa terealisasiakan guna untuk memperoleh pemahaman bersama.[101]

Gambar 4.2: Wawancara dengan Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung

[101] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru di rumah malam harinya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. selanjutnya pembagian kelompok sesusai dengan tingkat kognitifnya . pemberian bantuan dalam memberikan pemaham bisa dilakukan oleh guru maupun teman sebayanya sehingga peserta didik bisa memiliki pemahaman yang sama dan tidak mengalami kebingungan dalam pembelajaran. Dengan pengorganisasian pembelajaran yang baik dan terstruktur maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga apa yang disampaikan akan diserap dengan baik.

2) Mengorganisasi peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak Heru Purwanto tentang mengorganisasi peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

> Mengklasifikasikan peserta didik itu dikakukan ketika setelah apersepsi mas. Jadi ketika pelajaran itu di mulai saya akan memberikan apersepsi. selah itu saya memberikan gambaran keseluruhan pemeblajaran . misal pada pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang, saya beri gambaran apa itu bangun ruang unsur- unsurnya apa saja dan cara menghitung volume dan ;ain-lain. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesui tingkat kognitifnya. Barulah beberapa soal saya bagikan di setiapkelompok tersebut untuk di diskusikan bersama.pada kelompok siswa yang memiliki kognitif agak

> rendah. Selalu saya damingi dalam proses diskusi dan seringkali saya beri stimulus dengan contoh lain yang serupa. Tapi kelompok siswa yang kognitifnya bagus juga selalu saya datangi untuk melihat perkembanganya,. Setelah kelompok siswa yang pandai itu sudah selesai megerjakan soal , baru saya suruh untuk mengajari temanya yang masih belum faham. Tapi tidak lepas dari pantauan saya. [102]

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan apersepsi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan nilai harian. Peserta didik yang memiliki tingkat kognitif tinggi dijadian satu kelompok, begitupun dengaan yang memiliki tingkat kognitif sedang ataupun rendah. Setelah itu pemberian soal ataupun deskrisi permasalahan dibagikan keada masing masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Pada kelompok yang memiliki tingkat kognitif rendah, guru selalu medampingi untuk memeberikan bantuan secara penuh dan tahap demi tahap bantuan tersebut dikurangi. Setelah siswa yang memliki kognitif tinggi sudah mampu mengerjakan dan memahami materi yang telah di diskusikan dengan kelmpoknya, guru menyuruh untuk mendamping temanya yang masih belum paham, sehingga proses

[102] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

pembelajaran mandiri akan mulai terbentuk, tidak hanya mengandalkan pada guru (teacher centre).

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak heru Purwanto memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

> Yang penting lagi itu adalah penataan dan pemilihan sistem yang kita terapkan saat pembelajaran mbak. Sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat pembelajaran,metode,media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Sehingga tujuan bisa tercapai. Makanya, dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti. Eman eman mas. Pas atau tidaknya penataan sistem ini juga bisa berdampak pada pemahaman siswa. Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari[103]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Pengorganisasian sistem pembelajaran merupakan penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya itu tertata dan terorganisir dengan baik. Jika semua sistem tertata dan sesuai

[103] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

satu sama lain, maka akan membantu pada tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Dan tingkat pemahaman siswa tersebut akan berlanjut pada pengaplikasian sikap dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Slumbung.

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemrintah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Yusuf Kamalodin selaku kepala MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas V adalah sebagai berikut :

> Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Islamiyah slumbung tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, pembalajaran yang terlaksana sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan

> pembelajaran yang ada, misalkan dengan mengembangkan metode yang dipakai atau mengembangkan media pembelajaran[104]

Kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran massing masing pelajaran setiap kali tatap muka menggunakan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit dalam satu jam pelajaran. Sesuai wawancara dengan Bapak Heru Susato selaku wali kelas V. beliau mengungkapkan:

> alokai waktu dalam setiap mata pelajaran 2 jam pelajaran mbak atau 2 kali 35 menit mas. Ketika saya menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, 15 menit pertama saya pergunakan untuk mengkondisikan anak anak dan juga apersespsi atapun memotivasi anak anak agar tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian sedikit sya sampaikan materi secara umum lalu saya buat anak anak itu menjadi beberapa kelompok mas, baru diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya,, saya hanya memandu dan mendampingi anak anak yang dirasa belum terlalu faham. [105]

Selain hal diatas berikut adalah strategi penyampaian guru dalam pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa di MI Islamiyh Slumbung Gandusari Blitar.

1. Media dan Metode Pembelajaran dalam strategi *scaffolding*

[104] Wawancara dengan Bapak Yusuf Kamalodin Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

[105] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak Heru Purwanto tentang media pembelajaran yang digunkan . Beliau mengungkapkan:

> Sebenarnya dalam pemilihan media itu ya biasa biasa saja mas ya papan tulis itu pasti kan ya temasuk sarana prasarana sekolah, lks siswa dan buku pegangan guru.tapi ketika pembelajaran saya usahan untu menggunakan benda benda yang sesuai dalam materi. Misalkan dalam pembelajaran bangun ruang anak anak saya suruh membawa kaleng bekas, kardus bekas dll. Karna di usia yang masih bisa dibilang dasar itu anak anak anak bisa lebih faham ketika dijelaskan dengan menggunakan media yang koknkrit langsung bisa di pegang dan dan dilihat mas. Sehingga saya pun dalam menjelaskan juga lebih mudah dan anak anak juga bia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran[106] .

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS.namun untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa juga mebawa alat peraga yang sesuai dalam materi guna untuk mengkinkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak. Dengan demikian pehamanan siswa akan lebih meningkat serta proses pembelajaran pun akan lebih menarik . dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator ataupun teman belajar. Siswa akan lebih

[106] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

mandiri dalam belajar karna teman teman sebayanya juga bisa dijadikan sebagai guru.

Selain media berupa alat, tempat ataupun buku, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pelajaran juga berpengaruh terhadap usaha guru untuk mengembangkan kemndirian siswa dalam belajar.hal ini sesuai dengan hasil wawancara yanng dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V. Beliau mengungkapkan:

> Selain media, dalam strategi penyampaian pelajaran kita sebagai guru juga harus memperhatikan bagaimana cara atau metode kita dalam menyampaikan pelajaran itu mas. apalagi yang kita hadapi itu anak anak yang kiranya masih belum bisa melakukan penalaran yang mendalam. Jadi metode yang kita gunakan harulah sesuai dengan kapasitas peserta didik kita. Dalam mengguankan metode cramah, kita harus pandai memilih bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah difahami oleh peserta didik kita sehingga anak anak anak tidak memiliki kesan yang sulit dalam materi yang akan kita sampaikan selain cramah dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* itu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab,demonstrasi, Roll play(bermain peran), dan lain-lain dalam hal ini siswa bisa menjadi guru bagi teman sebayanya.[107]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran perlu menggunakan berbagai metode. Metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran). Metode yang digunakan harus lah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

[107] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto selaku Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Dalam penerapan strategi pembelajaran scaffolding metode diskusi tanya jawab dan roll play menjadi metode yang yangsangat penting karna siswa di tuntut untuk berperan akatif dalam kegiatan pembelajaran., tidak hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru. Tapi guru seolah olah hanya sebagai partner belajarnya untuk membimbing dalam belajar secara mandiri.

2. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan ditandai dengan adanya respon siswa yang positif terhadap pembelajaran setelah siswa mendapat materi dari guru yang disampaikan melalui media tertentu. Respon tersebut bisa dilakukan dengan mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dll.

Wawancara dengan waka kurikulum MI Islamiyah slumbung kecamatan gandusari kabupaten blitar, yaitu Ibu Widya Tri Untari tentang interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

> Dalam proses pembelajaran, pemilihana media yang dilakukan oleh guru selain sesuai dengan materi hendaknya juga harus menarik mas, karna dengan adanya media yang menarik siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. sehingga hubungan timbal balik antara siswa dan media yang disajikan itu bisa klop.[108]

[108] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari WAKA Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Gambar 4.3: Wawancara dengan WAKA Kurikulum MI Islamiyah Slumbung

Hasil wawancara diatas menunjukkan perlunya media pembelajaran yang selain sesuai dengan materi, juga harus menarik. Karna hal itu sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses mbelajaran serta hubungan timbal balik antara siswa dan media pembelajara akan terealisasikan. Sebagai pendukung data diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V MI Islamiyah Slumbung , beliau mengungkapkan :

> Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media tadi. Lha lek kita ruibet mempersiapkan media reno-reno tapi siswa ga iso nompo penjelasan dari kita atau ga ada respon dari siswa ya percuma mas. Jadi kita itu harus bisa membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin mas supaya anak anak dapat termotivasi untuk menikuti proses pembelajaran. Misalkan ketika dalam pembelajaran bangun ruang saya membuat kotak berbentuk kubus dan juga balok lalu saya lapisi kertas kado dengan gambar gambar yang lucu mas. Karna kita ini berhadapan dengan anak anak.ya istilahnya belajar sambil ngemong, kita ya juga harus mgerti apa kamauan anak anak. Kita juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau out dorr mas. Kita suruh mengukur benda benda yang ada di luar kelas untuk di cari vulume panjang lebar dll. Dengan begitu anak anak meiliki suasana belajar yang baru yeng tetap dalam pantauan guru dan juga rencana

pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan yang didapat oleh anak-anak itu akan lebih mendalam. [109]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa guru juga harus memperhatikan interaksi atau imbal balik ataupun respon dari siswa terhadap materi yang kita sampaikan melalui media yang kita gunakan. Kalaupun hanya menggunakan media papan tulis maka guru harus lebih kreatif. Dengan membentuk bagan berkarakter dan berwarna-warni agar siswa tertarik untuk memperhatikan, dan tertarik untuk segera mencatatnya. Namun media pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata itu lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan pun juga dilakukan untuk menambah pengetahuan baru yang akan didapat oleh siswa . pembelajaran di luar kelas memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, karna mereka merasa ikut masuk dalam dunia pembelajan secaraa nyata bukan hanya dalam angan-angan .

3. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur bentuk dan tempat duduk peserta didik dalam proses pembelajaran.

[109] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Strategi guru yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Wawancara terhadap waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Bu Widya Tri Untari tentang bentuk belajar mengajar yang digunakan. Beliau mengungkapkan::

> Bentuk belajar mengajar itu juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran mas, guru harus pandai menata suasana ataupun tata ruang kelas. agar siswa bisa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran[110]

Hasil wawancara diatas diperoleh data bahwaanya bentuk belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran . bentuk belajar megajar mencangkup tata kelola ruang kelas . untuk mendukung data diatas, peneliti melakuan wawancara terhadap wali kelas V MI Islamiyah slumbung, yaitu Bapak Heru Purwanto. Beliau mengungkapkan:

> Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan biasa saja mas. Bentuk klasikal dan berkelompok mas yempat duduknya pun saya buat mejadi 4 kelompok dengan model duduk saling berhadapan ketika di out door juga sama saya lakukan seperti ittu mas hanya saja duduknya lesehan, sehingga siswa bisa rilexs dari kelompok kelompok itu saya membaginya sesuia tingkat kemampuan kognitifnya sebagai acuan saya melihat nilai harian mas. Dengan proses tempat duduk seperti itu anaka anak bisa lebih leluasa dalam berdiskusi dan saya pun ketika memantaiu juga lebih gampang mas.[111]

[110] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

[111] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusri Blitar secara umum menggunakan klasikal. Kemudian di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan dan saling melingkar ketika pembelajaran out door. Pembagian kelompok berdararkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian. Bentuk pembelajaran seperi ini diangggap efektif , karna siswa bisa bebas saling berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan permasalah yang diberikan oleh guru. Sehingga kemandirian belajar akan mulai terbentuk.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Slumbung.

Strategi Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran khussnya pada strategi pembelajaran *scaffolding* . dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran di

sini peneliti membagi menjadi empat strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi :penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

1. Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi tentang penjadwalan dalam strategi pengelolaan pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V . beliau mengungkapkan :

> Sebagai guru kita itu harus pandai memint waktu mas ,kapan media itu cocok digunakan untuk pelajaran tertentu metodenya apa saja yang digunakan . berapa lama siswa itu melakukan diskusi dan sebagainya, jadi pembelajaran itu tidak di isi kita untuk ramah saja, bangkitkan minat siswauntuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. sehingga kalau kita pandai me minit waktu, proes pembelajaran pun juga akan berjalan effektif[112]

Data d iatas dmenejlaskan bahwa untuk mencapai kefektifan dalam belajar, seorang guru harus pandai membagi waktu yang digunakan , media dan metode apa saja yang cocok untuk materi tertentu kapan saatnya siswa berinteraksi dengan media dan juga pro aktif dalam mengkuti proses pembelajaran. Sebagai pendukung data diatas peneliti melukamn wawancara dengan Ibu Widya Tri

[112] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Untari selaku waka kurikulum MI Islamiyah Slumbung. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Dalam proses pembelajaran seperti memilih media yang sesuai metode metode apa saja yang akan diterapan bagaimana cara membangkitkan minat anak anak dll itu harus terjadwal dengan jelas mas,makanya guru itu harus punya RPP biar dalam pembelajaran alurnya jelas. Materi apa yang akan disampaikan bagai mana proses pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran dan juga apa manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari setelah mengikuti pelajaran. Semua harus terbentuk secara sistematis[113]

Data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran , penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakandalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai

2. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Untuk memperoleh informasi mengenai catatan kemajuan belajar siswa, peneliti melakukan penelitian terhadap Bapak Yusuf Kamalodin selaku Kepala Sekolah Mi Islamiyah Slumbung, beliau mengungkapkan:

[113] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

> Dalam proses pembelajaran guru itu tidak hanya masuk kelas aimnyampaikan materi, memberikan materi gitu aja mas, tapi yo harus ada evaluasi, evaluasi disini gak Cuma berupa nilai terus dimasukkan dalam raport terus selesai . enggak gitu mas, tapi ya harus ada tindak lanjut sejauh mana kemajuan siswa kita terus bagai mana mengatasi siswa yang agak lemot dibanding teman temanya pokoknya harus ada tindak lanjut mas[114]

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung diperoleh data bahwasanya dalam pembelajaran harus ada tindak lanjut. tidak cukup hanya sebatas measuk kelas menyampaikan materi lalu ,memberikan evaluasi . tapi juga harus membuat catatan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anak didik . sebagai pendukung data diatas peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada yang bapak heru Purwanto selaku wali kleas V, beliau megungkapkan bahwa :

> Catatan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa kita dalam belajar itu sangat perlu dilakukan mas. Kalau saya pribadi biasanya mengevaluasi ketika proses belajar ,anak itu ramai sendiri apa tidak ketika disuruh maju kedepan bagaimana sikapnya dan juga ketika megerjalan ulangan bagimana hasilnya.dengan begitu saya akan tau anak didik saya itu sampai mana to pemahamanya apa kekurangannya dll.kemudian dari situ barukah saya beri motivasi untuk lebih semangat . dan saya berikan bimbingan bagi siswa yang pemahamanya kurang[115]

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan juga wali kelas V MI Islamiyah slumbung

---

[114] Wawancara dengan Bapak Yusuf Kamalodin Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

[115] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

dapat disimpulkan bahwa pembuatan cacatan kemajuan belajar siswa itu penting dilakukan untuk megetahui perkembangan siswa. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna. Untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan motivasional peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Widya Tri Untari selaku Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung. Beliau mengungkapkan bahawa:

> Motivasi itu perlu sekali dilakukan oleh beberapa komponen dalam pembelajaran mas.motivasi dari diri sendiri da juga orang lain yan meliputi orang tua, teman sebaya lingkungan da juga guru. Karna tanpa motivasi kekativan siswa dalam belajar akan cenderug rendah[116]

[116] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil wawancara dengan waka kurikulum mi islamiyah slumbung, diperoleh data motivasi itu sangat perlu dilakukan dalam sebuah proes pembelajaran, motivasi bisa datang dari dalam (intrinsik) yaitu motivasi yang muncul diri sendiri dan dari luar (ekstrinsik) motivasi yang muncul dari orang lain seperti orang tua lingkugan teman dan juga pendidik. Untuk mendukung data yang diperoleh dari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung peneliti melakukan wawancara lanjutan terhadap wali klelas V MI Islamiyah Slumbung yaitu bapak heru Purwanto. Beliau mengungkapkan bahwa:

> untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif maka siswa juga harus pro aktif dalam proses pembelajaran mas.la disini permasalahanya selalu ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran disinilah peran motivasi sangat diperlukan .kalau saya untuk memotivasi agar anak anak aktif dalam mengikuti pembelajaran biasanya medianya saya buat yang semenarik mungkin dan gonta ganti dengan memanfaatkan bahan bekas yang mudah di jangkau seperti dalam pembelajaran mateamtika saya suruh sswa membawa kotak bekas minuman botol bekas dll pokokya yang mudah di jangkau sehingga dengan memanfaatkan media seperti itu siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar selain itu kita juga melakukan pembelajaran luar kelas supaya siswa tidak jenuh.[117]

Data yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh dari waka kurikulum dan juga wali kelas V MI Islamiyah Slumbung dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional sangat berperan penting dalam mewujudkan ke efektivan belajar. Adapun motivasi terbagi menjadi dua. yaitu motivasi yang datang dari diri sendiri (*intrinsik*)

[117] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

dan motivasi yang datang dari luar (*ekstrinsik*) motivasi ekstrinsik meliputi motivasi keluarga, lingkungan teman sebaya guru dan juga perangkat pembelajran. dalam strartegi pembelajaran *scaffolding* yang dilakukan wali kelas, untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin dengan memanfaatkan bahan bahan bekas seperti botol bekas, kardus bekas dll. selain itu agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran , guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas (*out door*) utuk memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Kontrol Belajar

kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adaah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karaktristik perseorangan si-belajar. Untuk memperoleh data tentang kontrol belajar, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V MI Islamiyah Slumbung, beliau mengungkapkan :

> Dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding, anak anak itu bebs mengeluarkan pendapatnya mas. tapi kita sebagai pendidik tetap memandu dan mendampingi mereka supaya tetap dalam jalur pembelajaran. Disitu peran kita sebagai teman belajar bagi anak anak. Dengan begitu mereka bisa merasa enjoy santai dalam mengikuti proses pembelajaran.[118]

[118] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil waawancara dengan Pak Heru Purwanto diperoleh data dalam proses pembelajran *scaffolding* siswa bebas mengeluarkan pendapatnya namun tetap dalam pendampingan guru sehingga siswa merasa nyaman nmun tetap terkontrol dalam belajar. Sebagai penguat data diatas peneliti melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum MI Islamiyah Slumbung Bu Tri Widya Untari beliau mengungkapkan :

> Peran guru itu tidak cukup menyampaikan isi materi saja mas tapi juga mengindisikan dan proses pemblajaran agar effektif dan menyenangkan. Termasuk hal yang menyenangkan itu siswa bisa merasa asik dalam belajar ada timbal balik antara guru murid dan juga media. Dan semua itu tetap terkontrol tidak keluar dari materi.[119]

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V daa Waka kurikulum MI Islamiyah slumbung, dapat disimpulkan bahwa kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan.

2. Di MI Islamiyah Soso.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Soso.

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan pembelajaran yang meliputi tindakan pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya yang

[119] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Utari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

yang berhubungan dengan strategi pengorganisaian. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih maksimal. Dalam tujuan membentuk kemandirian belajar siswa, memilih dan menata pembelajaran menjadi faktor penting yang harus dilakukan oleh guru. Yang mana menurut Abu Ahmadi, guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyiapkan keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang akan dicapai akan mendapatkan penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.[120] Sedangkan kemandirian siswa yang menurut Masrun merupakan suatu sikap yang memugkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan berindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan diri dari usahanya.[121] Sebelum proses pembelajaran dimulai yang terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru adalah mengorganisasi semua perangkat yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Diantaranya silabus, RPP, progta, dan progmes. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran

[120] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9

[121] Masrun dkk, *Psychology Pendidikan,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychology UGM, 1986), h. 8

dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si belajar (Ausubel,1968) yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. *Sequencing* atau penataan urutan, amat diperlukan dalam pembuatan sintesis.[122]

Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa dengan memilih dan menata isi pelajaran, memilih dan menata (mengklasifikasi) peserta didik, memilih dan menata sistem pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Berikut pemaparannya:

Strategi pengorganisasian seharusnya diperhatikan dan dipraktekkan oleh seluruh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan langkah awal pendidik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam artian disini proses belajar mengajar pada tahap selanjutnya. Strategi pengorganisasian ini yang harus tertata dan terorganisasi dengan baik yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Terutama guru kelas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dalam membentuk

[122] http://rifqilutfi.blogspot.com/2016/02/strategi-pengorganisasian-pembelajaran.html, diakses pada 20 Juni 2020

pribadi yang terampil dan mandiri. Seperti yang dikemukaan oleh Bapak Hasyim selaku kepala sekolah MI Soso mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

> Strategi pengorganisasian pembelajaran scaffolding yang pertama dilakukan oleh pendidik tentunya penataan isi pembelajaran yang akan disampaikan, Pak Tofa. Tentu penataanya harus jelas dan terarah. Karena peserta didiknya kan masih tingkat Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah sehingga bahasanya penyampaiannya juga sesederhana mungkin agar mudah diterima oleh siswa apalagi strategi pembelajaran scaffolding ini berbasis student centre yang berorietasi kepada kemandirian belajar pada murid. [123]

Gambar 4.4: Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Hasyim, ketika peneliti berdiskusi dengan wali kelas V MI Islamiyah Soso, yaitu Ibu Nurul Hakimah strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa beliau mengatakan bahwa:

> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengorganisasian untuk membentuk kemandirian belajar siswa, yang pertama tentunya mengorganisasi isi pelajaran, Pak. Jadi, pendidik harus menata, memilah, dan memilih dalam isi pelajaran. Diurutkan dengan rapi dan terorganisir untuk mempermudah kita sebagai pendidik juga. Sehingga kita tidak bingung, anak didik yang menerimanya juga mudah karena yang kita hadapi itu masih anak tingkat dasar yang mebutuhkan bahasa penyampaian yang dasar juga

[123] Wawancara dengan Bapak Hasyim Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

agar mudah dimengerti oleh mereka. Penataan isi pelajaran ada dua, penataan secara keseluruhan bab dan penataan materi per bab. Karena strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk membentuk kemandiran belajar siswa, maka kita harus cermat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuanya, jadi dalam artian jangan dicampur antara yang berkemampuan pintar dengan yang berkemampuan biasa, karena kita tahu bahwa kemapuan anak didik tersebut tidak sama. Setelah itu, pemberian bantuan pembelajaran akan lebih mengarah kepada siswa yang benar benar mengalami kesulitan. Kalau saya dalam mengelompokkan siswa biasanya berdasarkan nilai ulangan harian dan keaktifan anak didik dalam menjawab soal secara lisan, dari situ kita lebih mudah mengetahui mana yang cepat dan mana yang dibawahnya. Kemudian dari siswa yang sudah paham akan materi yang disajikan saya suruh untuk mengajari temanya yang belum paham, karena siswa itu biasanya lebih suka belajar antar teman pak. Disinalah proses kemandirin dalam belajar siswa mulai muncul.[124]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti,ketika peneliti sedang memasuki kantor sekolah untuk melakukan wwancara dengan guru kelas V, peneliti mendapat data bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding khususnya pada mata pelajaran matematika, peneliti menemukan beberapa tumpuk seperangkat pembelajaran yang diletakkan di atas mejanya yang habis digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena proses penelitian yang dilakuan ketika masa pandemi corona, peneliti tidak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran melainkan hanya dapat memeproleh data dari hasil wawancara oleh beberpa pihak terkait.

Proses pembelajaran mengunakan strategi *scaffolding* pada kelas V khusunya pada mata pelajaran matematika, guru memiliki sistem yang sangat terorganisir, terlihat dari semua yang sudah

[124] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

disiapkan mulai dari perangkat pembelajarannya lengkap, media, maupun alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran.

Berikut adalah strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar di MI Soso

1) Mengorganisasi isi pelajaran

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah tentang memilih dan menata (mengorganisasi) isi pelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

> Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum proses belajar mengajar. Tetapi caranya mungkin yang berbeda-beda. Kalau saya, sebelum mengajar saya siapkan dulu sebelumnya mengenai semua materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. karena strategi yang saya gunakan ini strategi scaffolding, saya siapkan beberapa materi untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Karena hal ini sangat penting dilakukan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar selain itu siswa juga lebih puas. Didalam kelas siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok Siswa yang memiliki kemampuan yang agak kurang saya dampingi dalam menyelesaikan permasalan materi, tapi bantuan itu hanya bersifat stimulus untuk membangkitkan semangat siswa. Dari siswa yang sudah memlik pemahaman yang bagus saya minta untuk membagikan pemahaman mereka kepada temanya yang kurang paham.[125]

[125] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

Gambar 4.5: Wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Soso

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. selanjutnya pembagian kelompok sesusai dengan tingkat kognitifnya . pemebrian bantuan dalam memberikan pemaham bisa dilakukan oleh guru maupun teman sebayanya sehingga peserta didik bisa memiliki pemahaman yang sama dan tidak mengalami kebingungan dalam pembelajaran. Dengan pengorganisasian pembelajaran yang baik dan terarah maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga apa yang disampaikan akan dipahami dengan baik.

2) Mengorganisasi peserta didik

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah tentang mengorganisasi peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

> Dalam mengelompokkan peserta didik, saya lihat dulu kemapuannya. Sederhana saja ;misalnya saat saya sambil mengabsen siswa, saya memberi tebak-tebakan secara lisan,

> misalnya perkalian, pembagian, tentang rumus-rumus bangun ruang. Nah dari situlah saya tahu mana yang merupakan kelompok yang cepat dan mana yang lambat. Disini saya ;biasanya membagi dalam beberapa kelompok. Kelompok A misalnya yang paling pintar sampai kelompok D yang biasanya benar-benar tidak paham sama sekali, mungkin faktor gampang lupa atau yang lainnya. Sehingga nanti yang kelompok A itu mengajari atau membimbing kelompok dibawahnya dari yang B sampai yang D misalnya. Meskipun saya selaku guru juga tetap mendampingi dan memberi kesilpulan serta penjelasan ulang.[126]

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberi materi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan tanya jawab secara lisan. Peserta didik yang memiliki tingkat kognitif tinggi dijadian satu kelompok, begitupun dengaan yang memiliki tingkat kognitif sedang ataupun rendah. Setelah itu pemberian soal ataupun deskripsi permasalahan dibagikan kedalam masing masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Pada kelompok yang memiliki tingkat kognitif rendah, guru selalu medampingi untuk memeberikan bantuan secara penuh dan tahap demi tahap bantuan tersebut dikurangi. Setelah siswa yang memliki kognitif tinggi sudah mampu mengerjakan dan memahami materi yang telah di

[126] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

diskusikan dengan kelmpoknya, guru menyuruh untuk mendamping temanya yang masih belum paham, sehingga proses pembelajaran mandiri akan mulai terbentuk.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

> Desain sistem pembelajaran adalah proses sistematis dari perencanaan sistem pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran adalah proses pelaksanaan rencana. Sebuah sistem pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaturan sumber daya dan prosedur yang digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran. Jadi sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat pembelajaran,metode,media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Maka dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik sehingga tujuan bisa tercapai. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti, kan sayang juga mas waktunya terbuang. Misalnya waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 35 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari[127]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem pembelajaran sangat penting.

[127] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

Pengorganisasian sistem pembelajaran merupakan penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya itu tertata dan terorganisir dengan baik. Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, maka akan membantu pada tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Tingkat pemahaman siswa tersebut akan berdampak pada pengaplikasian sikap dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Soso

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Hasyim selaku kepala sekolah MI Soso kacamatan Gandusari kabupaten Blitar mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas V adalah sebagai berikut :

> Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Soso sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat sesuai mata pelajarannya. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, yang penting berdampak positif pada siswa, terkadang guru juga menggunakan metode permainan, kuis, dan melalui strategi pengelompokan siswa.[128]

Kegiatan belajar mengajar, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran masing masing pelajaran setiap kali tatap muka menggunakan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit dalam satu jam pelajaran. Sesuai wawancara dengan ibu nurul hakimah selaku wali kelas V. beliau mengungkapkan:

> alokai waktu dalam setiap mata pelajaran 2 jam pelajaran 2 kali 35 menit. Saya menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, 15 menit pertama saya pegunakan untuk mengkondisikan anak anak dan juga memotivasi anak didik dikelas agar tertarik dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya saya sampaikan materi secara umum kemudian saya beri pertanyaan yeng sesuai dengan materi hari itu, sehingga mempermudah saya untuk mengelompokkan anak-anak. Setelah dikelompokkan baru diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya,, saya hanya memandu dan mendampingi anak anak yang dirasa belum terlalu faham. Jika anak yang sudah faham dengan materi saya minta untuk memberi contoh atau memberi penjelasan terhadap temannya yang merasa belum bisa, saya mendampingi mereka dan

[128] Wawancara dengan Bapak Hasyim Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

> memberi tambahan penjelasan, namanya anak-anak kadang penjelasannya belum dipahami temannya juga.[129]

Selain hal diatas, berikut adalah strategi penyampaian guru dalam pembelajaran scaffolding dalam membentuk kemandirian belajar siswa di MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar.

1) Media dan Metode Pembelajaran dalam strategi *scaffolding*

Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah tentang media pembelajaran yang digunakan . Beliau mengungkapkan:

> Di dalam memilih bahan pengajaran itu konsep yang harus diterapkan guru adalah untuk mencapai tujuan pengajaran, ini berarti pemilihan media pengajaran sangatlah penting untuk perumusan tujuan media pengajaran. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini saya menggunakan alat-alat yang sudah disediakan ;oleh sekolah, misalnya papan tulis, LKS, buku ajar dan saya pribadi membawa buku serupa tapi mungkin beda penerbit seperti itu. Pada saat pembelajaran bangun ruang misalnya tabung anak-anak saya suruh bawa kaleng susu bekas, balok saya suruh bawa bekas kotak pasta gigi, kubus anak-anak saya suruh bawa bekas kotak atau mereka membuat sendiri yang bentuknya kubus. Seperti itu mas. Jadi

[129] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

> alat-alatnya menggunakan bahan-bahan yang tersedia sehingga tidak menyusahkan anak-anak.[130]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa juga mebawa alat peraga yang sesuai dalam materi guna untuk mengkinkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak. Dengan demikian pehamanan siswa akan lebih meningkat serta proses pembelajaran pun akan lebih menarik . dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator ataupun teman belajar. Siswa akan lebih mandiri dalam belajar karna teman teman sebayanya juga bisa dijadikan sebagai guru. Jadi anak didik merasa santai dalam belajar tetapi serius, terkadang memang tegang jika terus diajar oleh guru apalagi mata pelajaran matematika yang mungkin terkesan mengerikan bagi anak-anak yang kurang berkenan dengan pelajaran tersebut.

Selain media berupa alat, tempat ataupun buku, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pelajaran juga berpengaruh terhadap usaha guru untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.hal ini sesuai dengan hasil

[130] [130] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V. Beliau mengungkapkan:

> Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satu caranya yaitu memberi motivasidan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Dalam membuat perencanaan mata pelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar. Dalam menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada siswa yaitu guru dengan memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas makaakan mendapatkan kegagalan. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari secara lisan dan tulisan. Dan siswa lebih mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dimilikinya. Dalam menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa banyak cara yang dilakukan guru yaitu dengan membuat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode yang kita gunakan haruslah sesuai dengan kapasitas peserta didik kita. Dalam mengguankan metode cramah, kita harus pandai memilih bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah difahami oleh peserta didik kita sehingga anak anak anak tidak memiliki kesan yang sulit dalam materi yang akan kita sampaikan selain cramah dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* itu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab,demonstrasi, Roll play(bermain peran), dan lain-lain dalam hal ini siswa bisa menjadi guru bagi teman sebayanya. Memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa untuk mau belajar,menjelaskan materi dengan sejelas mungkin kalau bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata

> supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan dan bagi siswa yang tidak mampu belajar guru melakukannya dengan memberi bimbingan secara individu.[131]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran perlu menggunakan berbagai metode. Metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, roll play (bermain peran). Metode yang digunakan harus lah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penerapan strategi pembelajaran scaffolding metode diskusi tanya jawab dan roll play menjadi metode yang sangat tepat karna siswa di tuntut untuk berperan akatif dalam kegiatan pembelajaran., tidak hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru. Tapi guru seolah olah hanya sebagai partner belajarnya untuk membimbing dalam belajar secara mandiri. Dalam hal ini guru di harapkan untuk memberikan pujian terhadap para siswanya agar mereka tambah bersemangat dan senang dalam belajar.

2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan ditandai dengan adanya respon siswa yang

[131] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

positif terhadap pembelajaran setelah siswa mendapat materi dari guru yang disampaikan melalui media tertentu. Respon tersebut bisa dilakukan dengan mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dll.

Wawancara dengan waka kurikulum MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu bapak Muhammad syamsuddin tentang interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

> Dalam kegiatan belajar mengajar, media yang dilakukan oleh guru seharusnya sesuai dengan materi dan juga menarik agar siswa tidak bosan selama kegiatan belajar, jika siswa bosan maka akan sulit untuk memahami materi, maka dari itu sebaiknya guru memilih media yang tepat sebelum proses belajar yang mana bisa disiapkan terlebih dahulu di rumah. Misalnya diselingi dengan permainan, murid secara bergantian menjadi guru yang dalam hal ini bisa dilihat sejauh mana murid memahami materi yang telah dsampaikan oleh gurunya. Jika murid tidak paham, akan kesulitan menyampaikan pada saat murid tersebut seakan menjadi guru dan menjelaskan pada teman-temanyya. Mungkin ini salah satu media yang bisa dipakai.[132]

Gambar 4.6: Wawancara dengan WAKA Kurikulum V MI Islamiyah Soso

Hasil wawancara diatas menunjukkan perlunya media pembelajaran yang smenarik sesuai dengan materi yang mana

[132] Wawancara dengan Bapak Muhamad Syamsudin WAKA Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir. Karena hal itu sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses mbelajaran serta hubungan timbal balik antara siswa dan media pembelajara akan terealisasikan. Sebagai pendukung data diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V MI Islamiyah Soso, beliau mengungkapkan :

> Interaksi siswa adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada peserta didik. Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media tadi. Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin supaya anak anak dapat termotivasi untuk menikuti proses pembelajaran. Kita juga mengadakan pembelajaran diluar kelas untuk menunjukkan benda-benda disekitar kita yang sesuai dengan pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menerima karena tidak melulu dari buku yang kadang membuat mereka bosan dan kurang tertatik dalam pelajan tersebut. Kita suruh mengukur benda benda yang ada di luar kelas untuk di cari vulume panjang lebar dll. Dengan begitu anak anak meiliki suasana belajar yang baru yeng tetap dalam pantauan guru dan juga rencana pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan yang didapat oleh anak-anak itu akan lebih mendalam. Soalnya begini, anak;-anak kadang merasa malas untuk membaca buku, jika kita diluar kelas berhubungan langsung dengan benda-benda nyata mereka akan lebih semangat.[133]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa guru juga harus memperhatikan interaksi atau imbal balik ataupun respon dari siswa terhadap materi yang kita sampaikan

[133] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

melalui media yang kita gunakan. Kalaupun hanya menggunakan media papan tulis maka siswa akan mudah bosan apalagi ditambah dengan metode ceramah saja, akan bisa dipastikan mereka lebih kelihatan malah bahkan menguap berkali-kali karena ngantuk dan merasa kurang tertarik mengikuti pelajaran. Jika memang hanya menggunakan papan tulis maka guru bisa membuat bagan berkarakter dan berwarna-warni agar siswa tertarik untuk memperhatikan, dan tertarik untuk segera mencatatnya. Namun media pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata itu lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan pun juga dilakukan untuk menambah pengetahuan baru yang akan didapat oleh siswa . pembelajaran di luar kelas memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, karna mereka merasa ikut masuk dalam dunia pembelajan secaraa nyata bukan hanya dalam angan-angan dan siswa juga lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan hanya dengan membaca buku.

3) Bentuk Belajar Mengajar

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki kahadiran peserta didik. Berbeda dengan belajar, jika belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran guru, belajar bisa dilakukan secara mandiri, dengan membaca buku pelajaran

sudah bisa dikatakan belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga mendorong anak didik melakukan proses belajar. Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Jadi pada hakikatnya belajar adalah "Perubahan", maka hakikat belajar mengajar adalah proses "Pengaturan" yang dilakukan oleh guru.

Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah, sangat ditentukan oleh model-model pengajaran yang diberikan oleh guru. Bentuk kegiatan belajar mengajar yang digunakan juga berkaita erat dengan teori belajar yang digunakan. David P. Ausubel dan Floyd G. Robinson mengemukakan empat bentuk proses belajar mengajar, yaitu belajar menerima, belajar menemukan, belajar bermakna, dan belajar menghapal.[134]

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur bentuk dan tempat duduk peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi guru yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar memudahkan guru dalam penyampaian materi.

[134] Http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/bentuk-bentuk-belajar.html, diakses pada 20 Juni 2020

wawancara yang dilakukan peneliti terhadap waka kurikulum MI Soso Bapak Muhammad Syamsuddin tentang bentuk belajar mengajar yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

> Bentuk belajar mengajar berperan penting dalam keberhasilan belajar, maka guru harus pandai menata suasana ataupun tata ruang kelas sehingga siswa bisa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran[135]

Hasil wawancara diatas diperoleh data bahwaanya bentuk belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu bentuk belajar megajar mencangkup tata kelola ruang kelas yang nyaman agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam pembelajaran di kelas. Untuk mendukung data diatas, peneliti melakuan wawancara dengan wali kelas V MI Soso, yaitu Ibu Nurul Hakimah. Beliau mengungkapkan:

> Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan bentuk berkelompok, saya buat mejadi 4 kelompok dengan model duduk saling berhadapan, dari kelompok kelompok itu saya membaginya sesuia tingkat kemampuan kognitifnya sebagai acuan saya melihat nilai harian dan Tanya jawab. Dengan proses tempat duduk seperti itu anak-anak lebih leluasa dalam berdiskusi dan saya pun ketika memantaiu juga lebih gampang. Jika siswa yang kemampuannya bagus saya beada di kelompok A. saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian bagi yang tingkat pemahamannya bagus saya minta untuk

[135] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

menjelaskan di kelompok yang siswa berkemampuan agak kurang.[136]

Hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran di kelas V MI Soso Kecamatan Gandusri-Blitar secara umum menggunakan kelompok yang di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian dan keaktifan saat tanya jawab secara lisan. Bentuk pembelajaran seperi ini diangggap efektif , karna siswa bisa bebas saling berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan permasalah yang diberikan oleh guru. Sehingga kemandirian belajar akan mulai terbentuk.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Soso

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambiilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.[137] Strategi Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi

[136] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

[137] Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran,* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), h. 9

pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran khussnya pada strategi pembelajaran *scaffolding* . dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran di sini peneliti membagi menjadi empat strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi :penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

1) Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi tentang penjadwalan dalam strategi pengelolaan pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V . beliau mengungkapkan :

> Guru harus bisa membagi waktu dalam proses belajar mengajar dan menentukan media yang cocok digunakan untuk pelajaran tersebut, misalnya metodenya apa saja yang

> digunakan berapa lama tanya jawab, berapa lama siswa berdiskusi dan sebagainya, jadi pembelajaran itu tidak untuk ceramah saja, bangkitkan minat siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.[138]

Data tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai kefektifan dalam belajar, seorang guru harus pandai membagi waktu yang digunakan , media dan metode apa saja yang cocok untuk materi tertentu sehingga siswa juga aktif berinteraksi dalam mengkuti proses pembelajaran. Sebagai pendukung data diatas peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin selaku waka kurikulum MI Soso. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Dalam proses belajar mengajar, memilih media yang sesuai, apa saja yang akan diterapan bagaimana cara membangkitkan minat anak anak, bagaimana anak didik aktif itu harus terjadwal dengan jelas, makanya guru itu harus punya RPP biar dalam pembelajaran alurnya jelas. Materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana proses pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran dan juga apa manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari setelah mengikuti pelajaran. Semua harus terbentuk secara sistematis agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancer karena sudah tercantum dalam RPP tersebut[139]

Data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran , penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakandalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai

[138] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

[139] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Untuk memperoleh informasi mengenai catatan kemajuan belajar siswa, peneliti melakukan penelitian terhadap bapak Hasyim selaku kepala sekolah MI Soso, beliau mengungkapkan:

> Dalam proses pembelajaran harus ada evaluasi, evaluasi disini tidak hanya berupa nilai terus dimasukkan dalam raport tapi ya harus ada tindak lanjut sejauh mana kemajuan siswa kita terus bagai mana mengatasi siswa yang agak lambat dibanding teman temanya.[140]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Soso diperoleh data bahwasanya dalam pembelajaran harus ada tindak lanjut, tidak cukup hanya sebatas masuk kelas menyampaikan materi lalu memberikan evaluasi dengan hanya mengisi raport tapi juga harus membuat catatan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anak didik. Sebagai pendukung data diatas peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada yang Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V, beliau megungkapkan bahwa :

> Yang saya lakukan terhadap anak didik untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan

[140] Wawancara dengan Bapak Hasyim Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

> pendidikan atau sebaliknya dengan tanya jawab, quisioner, Latihan-latihan dan pada saat Mid semester ataupun ujian akhir sekolah. Saya sebagai guru mengadakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya dalam memahami materi yang telah saya berikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun evaluasi yaitu bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Catatan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa kita dalam belajar itu sangat perlu dilakukan. Kalau saya pribadi biasanya mengevaluasi ketika proses belajar anak itu ramai sendiri apa tidak ketika disuruh maju kedepan bagaimana sikapnya dan juga ketika megerjakan ulangan bagimana hasilnya.dengan begitu saya akan tahu anak didik saya itu sampai mana pemahamanya apa kekurangannya dll.kemudian dari situ barukah saya beri motivasi untuk lebih semangat, saya akan berikan bimbingan bagi siswa yang pemahamanya kurang. Ada beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian saya adalah tingkah laku yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). [141]

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan juga wali kelas V MI Soso dapat disimpulkan bahwa pembuatan cacatan kemajuan belajar siswa itu penting dilakukan untuk megetahui perkembangan siswa. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian guru adalah tingkah laku yang

[141] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

3) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna

Pemerolehan informasi mengenai pengelolaan motivasional peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Syamsuddin selaku Waka Kurikulum MI Soso. Beliau mengungkapkan bahawa:

> Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari orang lain yang meliputi orang tua, teman sebaya, lingkungan dan juga guru. Tanpa motivasi maka keinginan atau minat belajar siswa itu sendiri mendadi kurang bahkan rendah.[142]

Hasil wawancara dengan waka kurikulum MI Islamiyah Soso, diperoleh data motivasi itu sangat perlu dilakukan dalam sebuah proes pembelajaran, motivasi bisa datang dari dalam (intrinsik) yaitu motivasi

[142] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

yang muncul diri sendiri dan dari luar (ekstrinsik) motivasi yang muncul dari orang lain seperti orang tua lingkugan teman dan juga pendidik.

Data yang diperoleh dari waka kurikulum MI Islamiyah Soso peneliti melakukan wawancara lanjutan terhadap wali klelas V MI Soso yaitu Ibu Nurul Hakimah. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar efektif dalam proses belajar, akan tetapi kan tidak bisa jika semua siswa aktif, meskipun satu atau dua bahkan lebih pasti ada siswa yang kurang aktif, pada saat inilah peran motivasi sangat diperlukan. Kalau saya untuk memotivasi agar anak anak aktif dalam mengikuti pembelajaran biasanya dengan meberi contoh anak yang rajin dengan anak yang tidak rajin belajar serta dampaknya akan menjadi bodoh misalnya. Selain itu, medianya saya buat yang semenarik mungkin dan memanfaatkan bahan bekas yang mudah di jangkau seperti dalam pembelajaran mateamtika saya suruh siswa membawa kotak bekas, kaleng susu atau kaleng minuman bekas dll pokokya yang mudah di jangkau sehingga dengan memanfaatkan media seperti itu siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar selain itu kita juga melakukan pembelajaran luar kelas supaya siswa tidak jenuh. Dan saya selalu beri pujian pada seluruh anak yang agar tambah semangat lagi, jadi tidak hanya yang aktif saja, misalnya yang kurang katif dengan saya sampaikan bahwa kamu itu bisa, kamu itu pitar, dll[143]

Data yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh dari waka kurikulum dan juga wali kelas V MI Soso dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional sangat berperan penting dalam mewujudkan ke efektivan belajar. Adapun motivasi terbagi menjadi dua. yaitu motivasi yang datang dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik) motivasi ekstrinsik

[143] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

meliputi motivasi keluarga, lingkungan , teman sebaya guru dan juga perangkat pembelajran. dalam strartegi pembelajaran *scaffolding* yang dilakukan wali kelas, untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin dengan memanfaatkan bahan bahan bekas seperti kaleng minuman bekas, kardus bekas dll. Selain itu, agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas agar memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kontrol Belajar

kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karaktristik perseorangan si-belajar. Untuk memperoleh data tentan kontrol belajar, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V MI Soso, beliau mengungkapkan :

> Dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding, anak anak itu bebas mengeluarkan pendapatnya, menyampaikan dengan bebas apa yang telah dipahami oleh siswa. Tapi kita sebagai pendidik tetap memandu dan mendampingi mereka supaya tetap dalam jalur pembelajaran. Disitu peran kita sebagai teman belajar bagi anak anak. Dengan begitu mereka bisa merasa santai dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi scaffolding ini kan semua siswa berperan aktif, yang tadinya pintar tapi pendiam jadi aktif karena bertugas menjadi guru terhadap teman-temannya yang dibawah dia kemampuannya, tapi ya

> itu tadi guru tetap mengawasi dan mengontrol, biasanya kan suka becanda jika dengan temannya sendiri.[144]

Hasil waawancara dengan Ibu Nurul Hakimah diperoleh data dalam proses pembelajran *scaffolding* siswa bebas mengeluarkan pendapatnya namun tetap dalam pendampingan guru sehingga siswa merasa nyaman nmun tetap terkontrol dalam belajar. Sebagai penguat data diatas peneliti melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum MI Soso Bapak Muhammad Syamsuddin beliau mengungkapkan :

> Menurut saya peran guru itu tidak cukup menyampaikan isi materi saja, tapi juga mengondisikan dalam proses pemblajaran agar effektif dan menyenangkan. Termasuk hal yang menyenangkan itu siswa bisa merasa tertarik dalam belajar ada timbal balik antara guru murid dan juga media. Dalam kelas siswa tidak pasif, dan semua itu tetap terkontrol tidak keluar dari materi. Menurut saya strategi scaffolding ini pas untuk diterapkan selain untuk melatih keaktifan dan kemandirian siswa juga melatih mereka untuk menjadi guru bagi teman-temannya, yang penting masih dalam batas pembelajaran, diselingi dengan canda tawa tidak apa-apa yang penting tidak kelewatan agar mereka tidak jenuh dan bosan[145]

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V daa Waka kurikulum MI Soso, dapat disimpulkan bahwa kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan.

---

[144] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

[145] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Kasus di MI Islamiyah slumbung

Paparan data di MI Islamiyah Slumbung tentang strategi pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa antara lain:

1) Mengorganisasi isi pelajaran.

pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi dua hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab.

2) Mengorganisasi peserta didik

Pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan apersepsi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan nilai harian.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran meliputi :strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar .

1) Media dan metode pembelajaran

Media pembelajaran yang di pergunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran, guru dan siswa juga membawa alat peraga yang sesuai dalam materi guna untuk mengkionkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak.

Metode yang dipergunakan dalam penyamampaian pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran).

2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata itu lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3) Bentuk belajar mengajar

Proses pembelajaran secara umum menggunakan klasikal. Kemudian di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan dan saling melingkar ketika pembelajaran out door. Siswa di suruh untuk menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya guru hanya memberikan bantuan kepada siswa yang sudah benar benar membutuhkanya.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar

1) Penjadwalan

penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik.

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3) Pengelolaan Motivasional

Untuk membuat siswa termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin dengan memanfaatkan bahan bahan bekas seperti botol bekas, kardus bekas dll. selain itu agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran , guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas (*out door*) utuk memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kontrol Belajar

kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan.

2. Temuan Kasus di MI Islamiyah Soso

Paparan data di MI Islamiyah slumbung tentang strategi pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa antara lain:

1) Mengorganisasi isi pelajaran

pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab.

2) Mengorganisasi peserta didik

pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberi materi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan tanya jawab secara lisan.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya itu tertata dan terorganisir dengan baik.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar meliputi :

1) Media dan metode pembelajaaran

media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa juga mebawa alat peraga yang sesuai dalam materi. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran). Metode yang digunakan harus lah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang mana dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir.

3) Bentuk belajar mengajar

bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran di kelas V MI Soso Kecamatan Gandusri-Blitar secara umum menggunakan kelompok yang di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan. Pembagian

kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian dan keaktifan saat tanya jawab secara lisan.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar meliputi:

1) Penjadwalan

Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakandalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan cacatan kemajuan belajar siswa itu penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3) Pengelolaan Motivasional

Untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin Seperti halnya penggunaan spidol warna warni ,pemanfaatan media disekitar sekolah, pemberian motivasi berupa cerita cerita orang sukses, pentingnya orang berilmu dll Selain itu, agar siswa tidak

jenuh dengan materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas agar memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kontrol Belajar

kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang analisis data dan lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs ke dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

NO	Situs I	Situs II
1	Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar 1) Mengorganisasi isi pelajaran dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai secara keseluruhan dan permateri/ per bab 2) Mengorganisasi peserta didik dengan Pemberian apersespsi terlebih dahulu dilanjutkan penjelasan materi cara	Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar 1) pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. 2) pengorganisaisan peserta didik

NO	Situs I	Situs II
	global untuk memberikan stimulus peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitifnya dengan menggunakan acuan nilai harian. 3) Mengorganisasi sistem pelajaran dengan penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran meliputi :strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik..	dilakukan dengan cara memberi materi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan tanya jawab secara lisan. 3) Mengorganisasi sistem pembelajaran dengan Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.
2	Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar 1) Media pembelajaran yang di pergunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran, guru dan siswa juga membawa alat peraga yang sesuai dalam materi seperti kardus , balokan kayu botol kaleng dll Metode : cramah, tanya jawab,roll play, diskusi 2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. 3) Bentuk belajar mengajar secara umum menggunakan klasikal. Kemudian di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan dan saling melingkar ketika pembelajaran out door. Siswa di suruh untuk menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya guru hanya memberikan bantuan kepada siswa yang sudah benar benar membutuhkanya.	Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar 1) Media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. pemanfaaan benda disekitar lingkungan sekolah . Metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran). 2) Interaksi Siswa Dengan Media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang mana dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir. 3) bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi secara umum menggunakan kelompok yang di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian dan keaktifan saat tanya jawab secara lisan.
3	Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk	Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian

NO	Situs I	Situs II
	Kemnadirian Belajar 1) penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar 2) Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi.selanjutnya dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa 3) Pengelolaan Motivasional dilakukan dengan cara pengelolaan pembelajaran yang menarik, media pembelajaran yang kreatif seperti pemafaatan botol bekas, kardus dll, dan juga pembeljaran diluar kelas (*out door*). 4) kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru.	Belajar 1) Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar 2) Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. 3) Untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarikdan sekreatif mungkin. Seperti halnya penggunaan spidol warna warni ,pemanfaatan media disekitar sekolah, pemberian motivasi berupa cerita cerita orang sukses, pentingnya orang berilmu dll. pembelajaran diluar kelas untuk menumbuhkan suasana baru dan pngalama belajar baru 4) kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru.

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sama sama memiliki tujuan untuk membentuk kemandirian siswa
b. Guru mempunyai peran dan praktik yang sama.
c. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya.
d. Pembelajaran juga dilakukan diluar kelas dengan mencari objrk yang sesuai dengan materi pelajaran.
e. Guru merancang pengorganisasian pembelajaran yang akan disampaikan sebelumnya

f. Sama sama menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi .

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

a. Pada situs 1 dalam memilah dan memilih siswa siswa untuk dikelompokkn berdasarkan nilai harian, jika nilai bagus maka dikelompokkan dengan yang bagus, berbeda pada situs 2 yang pengelompokkanyan tidak hannya berdasarkan nilai harian tapi juga kemampuan automatically (otomatis) dengan menjawab secara langsung melalui pertanyaan yang dilontarkan oleh guru

b. dalam pemberian motivasi pada peserta didik tentu saja berbeda karna masalah yang diadapi pada situs 1 dan situs 2 tidak sama karna anak didik di situs 1 benar-benar lambat dalam memahami palajaran tapi masih antusias. Berbeda dengan peserta didik di situs 2 yang lambat dalam memahami pelajaran dan disertai rasa malas.

2. Temuan Lintas Situs

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa dapat dilakuakan dengan mengorganisasi pengorganisasian isi pelajaran yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. pengorganisasian peserta didik dengan penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya.

Pengorganisasisn sistem pelajaran yang meliputi Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar dapat dilakukan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yaang akan sampaikan media yang sederhana namun bisa menarik antusia peserta didik seperti penggunaan botol bekas kaleng bekas dan juga memanfaatkan media yang ada disekitar sekolah. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran yang pasti cramah, diskusi rool play tanya jawab dan juga demonstrasi. Pembelajaran diluar kelas (out door) juga dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan memilikisuasana baru. Kegiatan pembelajaran dikakukan dengan guru memberikan salam , apersebsi, dan menjelaskan isi materi secara global dan meberikan tugas untuk diselesaikan bersama kelompok dilanjutkan pembagian kelompok ,sesuai dengan tingkat koknitifnya pemberian bantuan secara penuh kepada siswa yaang kurang mampu dan lama kelamaan pemberian bantuan semakin dikurangi, pemaparan hasil kerja kelompok , dilanjutkan sesi tanya jawab antar siswa yang didampingi guru. Penjelasan inti dari pembelajaran, dilanjutkan salam dan do’a penutup.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar siswa dapat dilakukan dengan Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.tak lupa dengan pemberian motivasi kepada siswa agar terus dan terus mau belajar. kontrol belajar yang mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru juga harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dengan menggunakan strategi scaffolding benar benar menjadi strategi pembelajaran yang efektif.

D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs diatas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI islamiyah soso akan berjalan dengan baik jika pengorganisasian isi pelajaran dirancang oleh guru terlebih dahulu , dan juga Penataan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan

2. Strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI islamiyah Soso akan berjalan dengan baik jika dalam proses penyampaian pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI islamiyah soso akan berjalan dengan baik jika dalam pengelolaan pembelejaran didalamnya dilakukan penjadwalan penggunaan strategi pembelajan yang rutin serta didukung oleh pengelolaan motivasi siswa oleh lembaga maupun guru dalam proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan dan pembahasan lintas situs, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa dapat dilakuakan dengan mengorganisasi pengorganisasian isi pelajaran secara keseluruan dan perbab. mengorganisasi peserta didik dengan menjelaskan materi secara global guna untuk meberikan stimulus terhadap peserta didik, pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya serta mengorganisasi sistem pelajaran yang meliputi Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, dan sumber belajar agar terorganisir dengan baik.
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar dapat dilakukan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yaang akan sampaikan. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran meliputi cramah, diskusi, *roll play*, tanya jawab dan juga demonstrasi. Pembelajaran diluar kelas (*out door*) juga dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan memiliki suasana baru. Kegiatan pembelajaran dikakukan dengan guru memberikan salam , apersebsi, menjelaskan isi materi secara global dan meberikan tugas untuk diselesaikan bersama kelompok dilanjutkan pembagian kelompok ,sesuai dengan tingkat koknitifnya pemberian bantuan secara penuh kepada siswa yaang kurang mampu dan lama kelamaan pemberian bantuan semakin dikurangi, pemaparan hasil kerja kelompok , dilanjutkan sesi tanya jawab antar siswa yang

didampingi guru. Penjelasan inti dari pembelajaran, dilanjutkan salam dan do'a penutup.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar siswa dapat dilakukan dengan Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.tak lupa dengan pemberian motivasi kepada siswa agar terus dan terus mau belajar. kontrol belajar yang mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru juga harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *scaffolding* benar benar menjadi strategi pembelajaran yang efektif.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori dalam strategi pembelajaran *scaffolding* sekaligus memperkaya hazanah ilmu Pendidikan, misalnya bidang pengembangan strategi pembelajaran. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis

1. Implikasi Teoritis

   a. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran, secara khusus kajiannya tentang strategi pembelajaran *scaffolding* . Mencermati pentingnya perwujudan strategi yang dipakai dalam sebuah

pembelajaran sebagai sarana meningkatkan kwalitas pembelajaran,strategi pembelajaran *scaffolding* sebagai sarana memperlancar pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik dalam membentuk kemandirian belajar.

b. Strategi pembelajaran merupakan hal yang urgen dan harus ada dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, karena strategi merupakan salah satu alat atau cara yang dapat mentransformasikan ilmu atau melakukan perubahan belajar bagi siswa. Tanpa adanya pembelajaran, maka pendidik akan merasa kesulitan melakukan transfer ilmu kepada anak didik dan transfer ilmu tersebut tidak cukup hanya dengan membaca buku saja. Karena pembelajaran perlu melakukan pemahaman-pemahaman terhadap materi tertentu.

c. Strategi pembelajaran *scaffolding* merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Karena pada prinsipnya Strategi pembelajaran *scaffolding* dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran konstrukstivistik dan mandiri. Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan diekplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar. Disamping itu, strategi pembelajaran *scaffolding* juga berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya mementingkan kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada aspek afektif dan psikomotorik. Maka dengan Strategi pembelajaran *scaffolding* peserta

didik terbiasa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang atau benar.

2. Implikasi Praktis

a. Keberhasilan dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang mampu membentuk kemandirian belajar didukung oleh penorganisasian pembelajaran yang meliputi 3 aspek. *pertama* mengorganisasi isi pelajaran yang dilakukan dengan dua cara yaitu: mengorganisasi seluruh isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. *kedua* mengorganisasi peserta didik dengan menjelaskan materi secara global untuk memberi stimulus suiswa dan pembagian kelompok belajar sesuai dengan tingkat kognitif. *Ketiga* mengorganisasi sistem pelajaran yang meliputi Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, dan sumber belajar.

b. Strategi pembelajaran *scaffolding* mampu meningkatkan kwalitas pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan langsung kepada peserta didik untuk membahas materi yang dihadapkan pada mereka. Proses pembelajaran tersebut meningkat dan dapat berjalan dengan baik karena Strategi pembelajaran *scaffolding* dapat berperan sebagai alat yang membuat peserta didik berfikir mendalam dan mencari sebuah bukti.

c. Hasil penilitian ini mampu mendudukkan persoalan yang selama ini menimbulkan prokontra seputar strategi pembelajaran. Dengan

mewujudkan Strategi pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan juga kemandirian belajar siswa serta membuat mutu Pendidikan menjadi lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

   Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan kebijakan pengembangan strategi pembelajaran juga diarahkan pada peningkatan pemakaian straregi pembelajaran *scaffolding* dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran

2. Kepala Sekolah

   Menggerakkan seluruh guru yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi tauladan dalam mengaplikasikan straregi pembelajaran *scaffolding* untuk menuju ke pembelajaran yang menghasilkan mutu yang meningkat

3. Bagi guru

   Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menambah waawaan mengenai strategi pembelajaran yang dapat di implmentasikan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya,

   Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran *scaffolding* yang dapat membentuk

kemandirian belajar siswa serta diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian mengenai straegi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan

DAFTAR RUJUKAN

Al Fatihah, Miftaqul. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*, An-Tabawi. Vol.1, No.2.

Baharudin. 2004. *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikilogi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bogdan.R.C and Taylor.SJ. 1975. *Intruduction to Qualitative Research Method*. Boston: John Wilev& Sons.

Degeng, Nyoman S. TT. *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*. Malang:UIN Malang

Dewantara, Ki Hadjar. 2011. *Karya Ki Hajdar Dewantara-Bagian Pertama: Pendidikan* . Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa.

Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gredler, Margaret E. 2013. Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi keenam, (terj. Tri WibowoB.S). Jakarta: Kencana.

Hanafy, Muhamad Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol.No.1.

Handi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Ofset.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Karunia E.L. dan M. Ridwan Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT Refika Aditama.

Majid. *Strategi Pembelajaran.* 2013. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muda, Lisdawati. 2014. *Seni Mengelola Stress*. Jurnal Irfani, Vol. 10, No.1.

Muhaimin. 2004. *Pardigma-Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng . 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mujiman, HariS. 2006. Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mulyana, Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuraeni, et. All. 2012. *Peningkatan Kemandirian Belajar IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas VIII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Radiasi. Vol.1.No.1.

Nurhayati. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Raharjo, Toto. 2018. *Sekolah Biasa Saja*, 1st ed. Yogyakarta: INSIST Press.

Ranti, Mayang Gadih. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3, No. 1.

Rianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Beiken. 1998. *Qualitatif Research of Education; An Introduction to Theory and Methods.* London: Allyn and Bacon.

Rokhimawan, Muhammad, Agung. *Pengembangan Model Kurikulum Elektif-Koordinatif Mengacu KKNI pada Level S1, S2, S3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, dalam Ringkasan Disertasi,

Sa'diyah, Rika. 2016. *The Correlation Of Attachment, Self Regulation, Autonomy To Social Inteligences,* Makalah disampaikan dalam "*The 2nd International Multidisciplinary Conference*".

Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,* KORDINAT. Vol. 16, No. 1.

Sanjaya, Wina. 2009. *Peniliti Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.

Sudjana ,Nana, Ibrahim. 1984. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjiono, Anas. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD. Rama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksa

Sumantri, Mohamad Syarif . 2015. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sutama, Gede Agus et. All. 2014. *Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja*. e-journal

Sutiarso, Sugeng. 2009. *Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suyono dan Haryianto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Syahputra, Dedi. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan,* At-Tawassuth. Vol. 2, No.2.hal. 372

Tim. 2002. Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. Vol. 2, No.1.

Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

UU Republik Indonesia. 2003. Nomor 20 tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardoyo, Sigit, Mangun . 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*, 1st ed. Jakarta Barat: Akademia Permata

Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
PASCA SARJANA
Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax.(0355) 321656 Tulungagung
Website: pps.iain-tulungagung.ac.id

Nomor	:B-0550/In.12/D/TL.00/05/2020	11 Mei 2020
Lampiran	: -	
Hal	**:Izin Penelitian**	

Yth .: 1. Kepala MI Islamiyah Slumbung
2. Kepala MI Islamiyah Soso

Di –
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program magister (S-2) IAIN Tulungagung, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Tesis.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan penelitian di instansi Bapak/Ibu kepada mahasiswa berikut ini:

Nama	: Hadi Mustofa
NIM	: 12505184014
Prodi	: Pendidikan Guru MI
Judul Tesis	: Strategi Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso)

Demikian surat ini atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H.Akhyak, M.Ag.
NIP. 19671029 199403 1 004

LAMPIRAN 2

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
(Sk Kemenkum Ham Ahu-119.Ah.01.08 Tahun 2013)
MI ISLAMIYAH SLUMBUNG
TERAKREDITASI

Alamat : Jl Masjid RT 04 / RW 01 Slumbung Gandusari Blitar Kode Pos 66187 Email : mislumbung@gmail.com

No : **05/MII/SL/SK/VII/2020**
Lamp : -
Perihal : **Penerimaan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
IAIN Tulungagung
Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan nomor : B-0558/In.12/D/TL/00.05/2020 Perihal izin penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Magister (S-2) tanggal 12 Mei 2020 mahasiswa IAIN Tulungagung atas nama :

Nama : Hadi Mustofa
NIM :12505184015
Prodi : PGMI
Judul tesis : Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa

Pada dasarnya kamidari pihak madrasah tidak merasa keberatan dan memberi izin pada mahasiswa bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Blitar, 15 Maret 2020
Kepala MI Islamiyah Slumbung

YUSUF KAMALODIN, S.H.I
NIP.

LAMPIRAN 3

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI ISLAMIYAH SOSO

Alamat: Jl.Madrasah Rt 01 Rw 03 Soso Gandusari Blitar Kode Pos 66187

Nomor : **12/MIS/SK/IV/2020** 21 Mei 2020
Lampiran :
Hal : **Penerimaan Izin Penelitian**

Yth : Direktur Pascasarjana
IAIN Tulungagug
Di Tempat

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan nomor B-0550/In.12/D/TL.00/05/2020 erihal izin penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program magister (S-2) tanggal 15 mei 2020 mahasiswa iain tulungagung atas nama:

Nama : Hadi Mustofa
NIM : 12505184014
Prodi : Pendidikan Guru MI
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MI Islamiyah Slumbung dan MI Islamiyah Soso)

Pada dasarnya kami dari pihak madrasah tidak merasa keberatan dan memberi izin untuk melakukan penelitian

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiamya kami ucapkan kasih

Kepala MI Islamiyah Soso

Hasyim, S.Pd.I

LAMPIRAN 4

A. PROFIL MADRASAH

1. Sejarah MI Islamiyah Slumbung Gandusari Kabupaten Blitar

Madrasah Ibtidaiyah Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar berdiri pada tanggal 17 maret 1950, bermula dari semangat para tokoh Organisasi massa Nahdlotul Ulama desa slumbung Kecamatan Gandusari untuk menciptakan pendidikan yang berciri khas Islam, maka dirikanlah sebuah madrasah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Slumbung . Sebelum memiliki gedung, MI Islamiyah Slumbung berpindah-pindah tempat, dari satu rumah penduduk ke rumah penduduk lain, setelah itu menetap di desa slumbung tepatnya di jalan masjid Rt 04/03 di tengah-tengah desa slumbung dengan didirikannya sebuah Gedung Madrasah bernama Gedung MI Islamiyah Slumbung dan dikelola oleh tokoh NU tingkat desa atau ranting Slumbung di antaranya Bapak Choirudin, Bapak Imam Bakri, Bapak M. Suryan, Bapak Muhajir, Bapak Muqodawam.

Pada tahun 1978 MI Islamiyah Slumbung telah terdaftar dalam buku induk Dipendak Blitar sehingga pada tanggal 20 April 1960 mendapat Pengakuan Kewajiban Belajar dari kepala Jawatan Pendidikan Agama di Jakarta, pada saat itu ketua pengurus madrasah adalah bapak Choirudin dari desa Slumbung. Pada tahun 1972 diadakan penertiban madrasah-madrasah yang di bawah bimbingan/pengawasan Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar sehingga mendapatkan surat keterangan bahwa MI Islamiyah Slumbung telah langsung di bawah bimbingan/ Pengawasan/ tehnis/ administrasi Direktorat Pendidikan Agama C/q Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar dengan ketua pengurus madrasah saat itu adalah bapak Choirudin dari Slumbung. Meskipun secara kultural MI Islamiyah Slumbung telah dibina oleh Jam'iyah Nahdlotul Ulama tapi secara resmi terdaftar sebagai anggota

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pada tahun 1978 yaitu dengan diterbitkannya surat penetapan keanggotaan lembaga dan registrasi madrasah pada tahun 1978.

Maka pada tahun 1978 . Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Slumbung di berikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan di perbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan negri.

Pengurus MI dan kepala MI silih berganti, di antara pengurus MI Islamiyah Slumbung adalah :

1. Bapak Muhammad Suryan
2. Bapak Choiruddin
3. Bapak Muhadjir
4. Bapak H. Muqodawam
5. Bapak Muhsin (sekarang)

Kepala MI Islamiyah Slumbung Gandusari yang pernah menjabat dari tahun

1971 sebagai berikut :

- Bapak Muhadjir dari desa Slumbung (1978 – 1981)
- Bapak H. Muqodawam dari Slumbung (1982 – 1996)
- Ibu Badi'ah dari desa soso (1997 – 2002)
- Bapak Mahmud dari desa sukosewu (2003 – 2005)
- Bapak H. Muqodawam (2006 – 2008)
- Bapak Yusuf Kamalodin. SHI (2009 sampai sekarang)

3. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Visi dan Misi dan Tujuan MI Islamiyah Slumbung Gandusari Kabupaten Blitar

a. Visi MI Islamiyah Slumbung Gandusari Kabupaten Blitar

Mewujudkan generasi yang berpengetahuan luas, terampil, dan berakhlaqul karimah.

Indikator-indikator Visi MI Islamiyah Slumbung Gandusari Kabupaten Blitar antara lain :

1. Generasi yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Generasi yang berkwalitas di bidang ilmu pengetahuan
3. Generasi yang berkualitas di bidang teknologi
4. Generasi yang memiliki sifat terampil dalam hidup
5. Generasi yang memiliki sifat ahlakul karimah

b. Misi MI Islamiyah Slumbung Gandusari Kabupaten Blitar

Misi MI Islamiyah Slumbung adalah :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam.
2. Mengantarkan siswa memiliki kemantapan ke dalam spiritual dan akhlak
3. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai agama islam.
4. Menciptakan pembelajaran yang kreatif,menyenangkan dan berkwalitas.
5. Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5. Identitas MI Islamiyah Slumbung

1.	Nama Lembaga	:	MI Islamiyah slumbung
2.	Alamat / desa	:	JL. MASJID 4/1 SLUMBUNG
	Kecamatan	:	Gandusari
	Kabupaten	: .	Blitar
	Propinsi	:	Jawa Timur

	Kode Pos	:	66152
	No.Telepon	:	081153880021
3.	Nama Yayasan	:	.....
4.	Status Sekolah	:	Swasta
5.	Status Lembaga MI	:	…….
6.	No SK Kelembagaan	:	…….
7.	NSM	:	111137020004
8.	NIS / NPSN	:	60714579
9.	Tahun didirikan/beroperasi	:	.....
10.	Status Tanah	:	Milik Sendiri
11.	Luas Tanah	:	2.346 M2
12.	Nama Kepala Sekolah	:	Yusuf Kamalodin, SH.I
13.	No.SK Kepala Sekolah	:	.....
14.	Masa Kerja Kepala Sekolah	:	... Tahun
15.	Status akreditasi	:	B
16.	No dan SK akreditasi	:	

1. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Islamiyah Slumbung bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 : Nama Tabel

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Tempat Ibadah	1
5	MCK Guru	2
6	MCK Siswa	6
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi dan Kantin	1
9	Dapur	1
10	Perpustakaan	1
	Jumlah	**28**

2. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Islamiyah Slumbung di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.45 – 14.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 22 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Slumbung tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Daftar Nama Guru

Nama Guru	Pendidikan Terakhir		Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
Yusuf kamlodin , S.H.I	S-1		Kamad	GT Non PNS	✓	
Widya Tri Untari S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Heru Purwanto, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Anik lestari S.Pd.	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Supandi, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Siti munazifah S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Murdini S.Pd.	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Yuliati, S.Pd,	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Syamsu Nikmah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Nurul Azizah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS		✓
Fathurrohmah , S.Pd	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Atun ahimaroh S.Pd.	S-2		Guru	GT Non PNS	✓	
Binti Napi’ah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Dwi lukis nurfitasari S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS		✓

Samsul huda S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Tatik wahyuni S.Pd.	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Wahlun mufidah, S.Pd.	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Anjarwati S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Maris atul Azizah, S.Pd.	S-1		Guru	GT Non PNS		✓

Tabel 2.3 : Daftar Nama Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Jabatan	Status	Ijazah
1.	Muhamad Burhanudin	L	Petugas Kebersihan	PT Non PNS	MAN
2.	Sidiq Yulianto	L	Petugas Keamanan	PT Non PNS	MAN

3. Peserta Didik

Di MI Islamiyah slumbung pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah … siswa, yang terdiri dari … laki-laki dan … perempuan.

Tabel 2.4 : Jumlah Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	36	28	**64**
II	25	27	**52**
III	22	33	**55**

IV	27	31	**58**
V	28	32	**60**
VI	25	31	**56**
Jumlah	**163**	**182**	**345**

LAMPIRAN

A. **PROFIL MADRASAH**

1. Latar Belakang Lingkungan Madrasah

a. Sejarah dan Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Soso Gandusari Blitar berdiri pada tahun 1967 atas prakarsa para tokoh desa Yaitu Bapak h Sarofan , Bapak H. Musta'in, dan Bapak Hasyim. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Soso Gandusari Blitar atau yang disingkat MI Islamiayh Soso adalah sekolah tingkat dasar swasta yang berada dibawah naungan Kementerian agama Kabupaten Blitar. Secara Geografis MI Islamiayh Soso berada di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngaringan
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa tegalasri
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa tejo
4. Dan Sebelah Selatan berbatasan dengan babadan

Sehingga dari letak geografis yang strategis tersebut banyak siswa-siswi MI Islamiayh Soso yang berasal dari luar desa soso seperti;ngaringan, tejo, babadan , tegalasri, semen , maguan , krisik dan juga dermosari. Tujuan Pendirian Madrasah adalah untuk memberi bekal kemampuan baca tentang pengetahuan Ilmu Agama Islam dan membaca, menulis, dan berhitung.Sejak awal berdirinya lembaga

pendidikan ini telah mengalami sembilan kali pergantian Kepala Madrasah yaitu :

1. Ibu siti munawaroh (1967 – 1969)
2. Bapak Affandi (1969 – 1970)
3. Bapak imam harjali(1970 – 1974)
4. Bapak Dahlan (1974 – 1983)
5. Bapak arifin (1983 – 1997)
6. Bapak muqodawam (1997 2001)
7. Bapak Suwandi (2001 – 2005)
8. Bapak Drs. Syamsul Hadi (2005 – 2009)
9. Bapak H. Sarofan (2009 – 2014)
10. —Dra.badi”ah, S.Ag (2014-2018)
11. Bpak hasyim. S.Pd.I. (2018-Sekarang)

b. Visi dan Misi MI Islamiyah Soso Gandusari Kabupaten Blitar

Visi MI Islamiyah Soso Gandusari Kabupaten Blitar

Membentuk Manusia Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Disiplin, Dan Berbudaya Lingkungan

Indikator-indikator Visi MI Islamiyah Soso Gandusari Kabupaten Blitar antara lain :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan
2. Unggul dalam perolehan nilai UASBN
3. Unggul dalam berbagai kompetisi bidang akademis dan non akademis
4. Unggul dalam berprilaku disiplin
5. Berwawasan lingkungan

Misi MI Islamiyah Soso adalah :

1 Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
2 Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien

3 Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik

4 Mewujudkan kesadaran perilaku displin warga sekolah

5 Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan

c. Identitas MI Islamiyah Soso

1. Nama Lembaga : MI Islamiyah Soso
2. Alamat / desa : Jl.Madrasah Rt 01 Rw 03 Soso Gandusari Blitar

   Kecamatan : Gandusari

   Kabupaten : . Blitar

   Propinsi : Jawa Timur

   Kode Pos : 66152

   No.Telepon : 085100736026
3. Nama Yayasan : .....
4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Lembaga MI : …….
6. No SK Kelembagaan : …….
7. NSM : 111135050002
8. NIS / NPSN : 60714578
9. Tahun didirikan/beroperasi : .....
10. Status Tanah : Milik Sendiri
11. Luas Tanah : 2.130 M2
12. Nama Kepala Sekolah : Hasyim, S.Pd.I

13. No.SK Kepala Sekolah : .....

14. Masa Kerja Kepala Sekolah : ... Tahun

15. Status akreditasi : B

16. No dan SK akreditasi :

4. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Islamiyah Soso bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 : Nama Tabel

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Tempat Ibadah	1
5	MCK Guru	2
6	MCK Siswa	5
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi dan Kantin	1
9	Dapur	1
10	Perpustakaan	1
	Jumlah	**26**

5. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Islamiyah Soso di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.45 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 20 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Soso tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Daftar Nama Guru

Nama Guru	Pendidikan Terakhir		Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
Hasyim, S.Pd,I	S-1		Kamad	GT Non PNS	✓	
Nurul Hakimah S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Dra. Nikmatul Husnah	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Evie Shofia Fajarina, s.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Muhammad Na'im, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Muhammad syamsuddin, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Sai'in, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	

Yuliati, S.Pd,	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Syamsu Nikmah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Nurul Azizah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Chusnul Chotimah, S.Pd	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Umu Aimanah, S.Pd.I	S-2		Guru	GT Non PNS	✓	
Binti Napi’ah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Slamet Husaini, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Choirul Badi'ah, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Rinasih., S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS	✓	
Khusnul Widawanti, S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS		✓
Hetis Dzuriana S., S.Pd.I	S-1		Guru	GT Non PNS		✓
Qomaruzzaman, S.Pd.	S-1		Guru	GT Non PNS		✓

Tabel 2.3 : Daftar Nama Tenaga Kependidikan

No	**Nama**	**L/P**	**Jabatan**	**Status**	**Ijazah**
1.	M. Saifuddin	L	Petugas Kebersihan	PT Non PNS	SMK
2.	M. Sukron Aziz	L	Petugas Keamanan	PT Non PNS	MAN

6. Peserta Didik

Di MI Islamiyah Soso pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah … siswa, yang terdiri dari … laki-laki dan … perempuan.

Tabel 2.4 : Jumlah Siswa

Kelas	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
I	28	34	**62**
II	22	38	**50**
III	20	35	**55**
IV	28	30	**58**
V	27	34	**61**
VI	22	30	**52**
Jumlah	**147**	**191**	**338**

LAMPIRAN 6

Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP)

Nama Lembaga : MI Islamiyah Slumbung
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : V /Genap
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Materi Pokok : Volume Bangun Ruang
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus
2. Siswa dapat menghitung volum kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volum balok

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. **Fakta:**
   Contoh-contoh gambar balok dan kubus
   Contoh bangun balok dan kubus dari kardus
2. **Konsep**
   - Kubus adalah balok atau prisma siku-siku khusus.
   - Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.
3. **Prinsip**
   Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)
4. **Prosedur**
   - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

D. Pendekatan : Scientific Learning
E. Straregi Pembelajaran : **Scaffolding**
F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Papan tulis
2. kardus
3. lem
4. gunting
5. penggaris

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V
2. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V
3. Modul/bahan ajar,
4. Internet,
5. Sumber lain yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)	**Waktu**
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran **(PPK: Religius)** 2. Memeriksa kehadiran peserta didik **(PPK: Disiplin).** 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** 1. Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya: *Membuat denah yang skalanya diketahui*. 2. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *a. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* *b. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. **Pemberian Acuan** 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 3. Pembagian kelompok belajar	**15 menit**

<table>
<tr><td>1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)</td><td>Waktu</td></tr>
<tr><td>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
5.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Inti
<table>
<tr><th>Sintak Model Pembelajaran</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr>
<tr><td>Orientasi peserta didik kepada masalah</td><td>MENGAMATI
Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik
dengan cara :
❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini

Gambar 4.1 Kubus dan balok

❖ Mengamati
Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan:
1. Materi yang disampaikan guru
2. Contoh-contoh soal yang berkaitan
 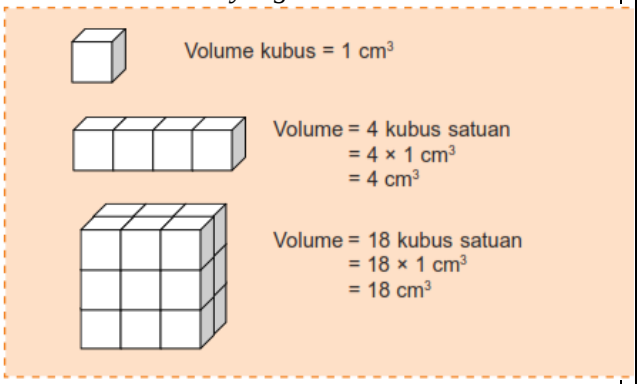
</td></tr>
</table></td><td>75 menit</td></tr>
</table>

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
	❖ **Membaca (Literasi)** Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* ❖ **Mendengar** Mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* ❖ **Menyimak** Menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.	
Mengorganisasikan peserta didik	**MENANYA (4C: CRITICAL THINKING)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ **Mengajukan Pertanyaan** Mengajukan pertanyaan dengan **santun** tentang : 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	**MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI)** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ **Mengamati obyek/kejadian,** ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks (Literasi)** Membuat bangun kubus dan balok dengan bahan kardus yang telah dibawa dari rumah 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* ❖ **Mengumpulkan informasi (4C: Collaboration)** Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* ❖ **Aktivitas** 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi tentang mengitung volume kubus dan balok menggunakan kubus satua 3. Peserta didik diminta untuk menghitung volume balok dengan kubus satuan berikut 1. 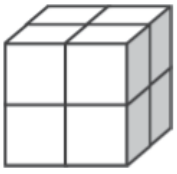 Volume = ... kubus satuan 2. 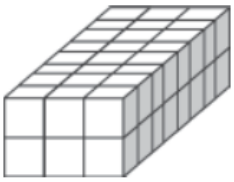 Volume = ... kubus satuan	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
	3. 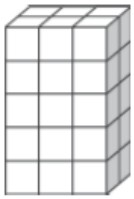 Volume = ... kubus satuan 4. 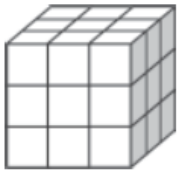 Volume = ... kubus satuan ❖ **Mempraktikan** ❖ **Mendiskusikan (4C: Collaboration)** Saling tukar informasi tentang : 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	**MENGKOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap **jujur, teliti, toleransi**, kemampuan **berpikir sistematis**, mengungkapkan pendapat dengan **sopan**. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan*	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
	❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	**MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF)** Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: ❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan* ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : 1. *Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan* 2. *Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan*	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)	Waktu
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**	
Kegiatan Penutup Peserta didik : 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. **(HOTS: Reflektif)** Guru : 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	**15 menit**

Mengetahui

Kepala Sekolah

Yusuf Kamaloodin, S.H.I
NIP.

Guru Kelas V

Heru Purwanto S.Pd.I
NIP.

LAMPIRAN 7

Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP)

Nama Lembaga : MI Islamiyah Soso
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : V /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Jaring Bangun Ruang
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Siswa dapat mengetahui jarring-jairng bangun ruang pada benda konkret
2. Siswa dapat membuat jarring-jaring bangun ruang balok dan kubus

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1 Menganalisis jaring-jaring kubus 3.6.2 Menganalisis jaring-jaring balok 3.6.3 Mengidentifikasi bentuk jarring-jaring bangun ruang kubus dan balok 3.6.4 Memahami bentuk jarring-jaring bangun ruang kubus dan balok
4.6 Membuat jaring-jaring Bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangung ruang sederhana (kubus dan balok) 4.6.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok

K. MATERI PEMBELAJARAN

5. **Fakta:**
   Contoh-contoh gambar jarring-jaring balok dan kubus
   Jaring jaring balok dan kubus yang terbuat dari kardus
6. **Konsep**
   - Kubus adalah balok atau prisma siku-siku khusus.
   - Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.
7. **Prinsip**
   Membuat jaring-jaring Bangun ruang sederhana (kubus dan balok)
8. **Prosedur**
   - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangung ruang sederhana (kubus dan balok)
   - Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok

L. Pendekatan : Scientific Learning
M. Strategi Pembelajaran : scaffolding

N. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang
4. Kardus, gunting , penggaris

O. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V
2. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V
3. Modul/bahan ajar,
4. Internet,
5. Sumber lain yang relevan

P. Langkah-langkah Pembelajaran

<table>
<tr><td>1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)</td><td>Waktu</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Pendahuluan
Guru :
Orientasi
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Memeriksa kehadiran peserta didik
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
Apersepsi
1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok.
2. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Motivasi
1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Jaring-jaring kubus.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
4. Mengajukan pertanyaan.
Pemberian Acuan
1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
3. Pembagian kelompok belajar
4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</td><td>15 Menit</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti
<table><tr><th>Sintak</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr></table></td><td>75 Menit</td></tr>
</table>

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
Model Pembelajaran		
Orientasi peserta didik kepada masalah	**MENGAMATI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara : ➢ **Melihat** (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini 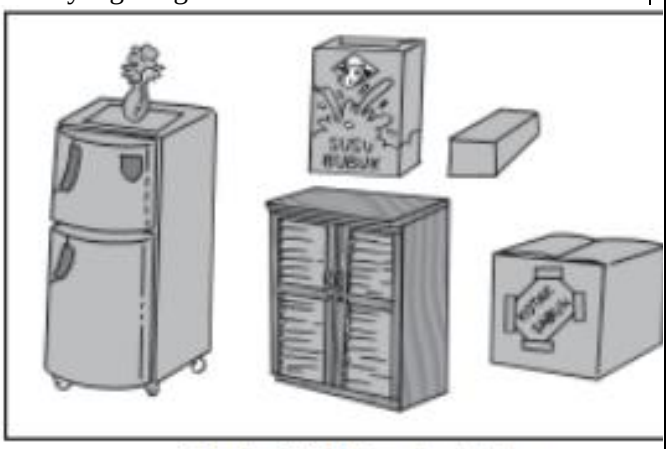 Gambar 6.5 Kubus dan balok ➢ **Mengamati** Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: *a. Materi yang disampaikan guru* *b. Contoh-contoh soal yang berkaitan* 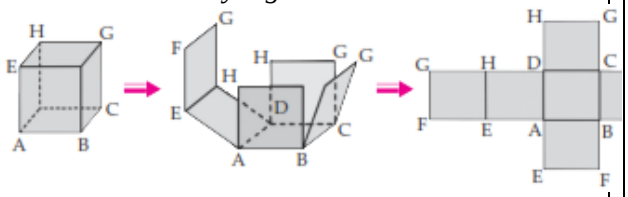 ➢ **Membaca** Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Jaring-jaring kubus*. ➢ **Mendengar** pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan *Jaring-jaring kubus.* ➢ **Menyimak** penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai *Jaring-jaring kubus* untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.	
Mengorganisasikan peserta didik	**MENANYA** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
	mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ➢ **Mengajukan pertanyaan** tentang *Jaring-jaring kubus* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	**MENGUMPULKAN INFORMASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ➢ **Mengamati obyek/kejadian,** ➢ **Membaca sumber lain selain buku teks** Mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang *Jaring-jaring kubus*. ❖ **Mengumpulkan Informasi** Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu *Jaring-jaring kubus*. ➢ **Aktivitas** 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi tentang jarring-jaring kubus 3. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya ➢ **Mempraktikan** ➢ **Mendiskusikan** Peserta didik diminta membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan *jarring-jaring kubus*. ➢ **Saling Tukar Informasi** Saling tukar informasi tentang *Jaring-jaring kubus* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
	peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	**MENGKOMUNIKASIKAN** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang *Jaring-jaring kubus*. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Jaring-jaring kubus*. 6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 7. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 8. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	**MENGASOSIASIKAN** Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: 1. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai *Jaring-jaring kubus*. 3. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)		Waktu
	berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap **jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras**, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Jaring-jaring kubus*.	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik : 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru : 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki **kinerja** dan **kerjasama** yang baik. 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		**15 menit**

Mengetahui

Kepala Sekolah

Hasyim S.Pd.I

NIP.

Guru Kelas V

Nurul Hakimah S.Pd.I

NIP.

LAMPIRAN 8

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar

Nama informan : Bapak Yusuf Kamaloddin S.Pd.1

Hari/ tanggal : Rabu / 10 Juni 2020

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Pertanyaan	**Tanggapan**
Apa yang melatar belakangi penerapan strategi pembelajaran *Scaffolding* di MI Islamiyah Slumbung?	Dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang kreatif, inovatif dan juga mandiri, strategi pembelajaran *scaffolding* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mewujudkan semua itu
Bagaimana konsep strategi pembelajaran *Scaffolding* di MI Islamiyah Slumbung?	Konsep utama dari strategi pembelajaran scaffolding yaitu menerapkan proses pembelajaran yang kostruksifisme, agar siswa bisa bebas mengleluarkan idenya tapi tetap dalam pengontrolan guru mas
Upaya apa saja yang diterapkan dalam mengorganisasi pembelajaran *scaffolding* di mi islamiyah slumbung ?	Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* yang pertama dilakukan oleh guru tentunya penataan isi pembelajaran yang akan disampaikan mas. Tentu penataanya harus terorganisisr dan rapi. Karna ini yang di tangani masih tingkat sekolah dasar bahasanya pun harus sesederhana mungkin agar mudah

	diterima oleh siswa.apalagi strategi pembelajaran *scaffolding* ini berbasis student centre yang berorietasi kepada kemandirian belajar pada murid.
Bagaimana bentuk strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* yang diterapkan di mi islamiyah slumbung ?	Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Islamiyah slumbung tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, pembalajaran yang terlaksana sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, misalkan dengan mengembangkan metode yang dipakai atau mengembangkan media pembelajaran
Bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam mewujududkan kamajuan belajar siswa di mi islamiyah slumbung ?	Dalam proses pembelajaran guru itu tidak hanya masuk kelas menyampaikan materi, memberikan materi gitu aja mas, tapi yo harus ada evaluasi, evaluasi disini gak Cuma berupa nilai terus dimasukkan dalam raport terus selesai . enggak gitu mas, tapi ya harus ada tindak lanjut sejauh mana kemajuan siswa kita terus bagai mana mengatasi siswa yang agak lemot dibanding teman temanya pokoknya harus ada tindak lanjut mas
Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan	Sebenarnya semua unsur dalam pembelajaran seperti profesionalisme guru dalam mengajar , sarana prasarana dan juga teman sebaya itu semua menjadi unsur yang penting dalam

kemandirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung?	menciptakan pembelajaran yang mandiri mas
Apakah strategi pembelajaran *scaffolding* menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Islamiyah Slumbung ?	Sebenarnya semua sstrategi pembelajaran itu baik dan effektif mas, tergantung seberapa pandai seorang guru dalam mengaplikasikanya, termasuk straategi pembelajaran *scaffolding* ini juga effektif karna siswa dilatih untuk belajar mandiri tidak selalu menggantungkan guru

INSTRUMEN WAWANCARA

Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar

Nama informan : Ibu Widya Tri Untari S.Pd.1

Hari/ tanggal : Rabu / 10 Juni 2020

Tempat : Kantor Guru MI Islamiyah Slumbung

Pertanyaan	Tanggapan
Apa yang melatarbelakangi strategi pembelajaran *scaffolding* di MI Islamiyah Slumbung?	Pembelajaran menggunakan strategi scaffoding ini dilatar blakangi dengan adanya peningkatan mutu pendidikan terhadap siswa agar proses pembelajaran tidak berpusat pada guru , melainkan siswa juga bisa berperan aktif dalam pembelajaran
Landasan atau acuan apakah yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	Adapun untuk menyusun perencanaan pembelajaran Kita tetap megacu pada silabus pendidikan pusat tapi guru diberi kebebasan meyusun strategi apa saja asalkan tidak keluar dari lingkup silabus mas
Bagaimana pemilihan media yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ?	Dalam proses pembelajaran, pemilihana media yang dilakukan oleh guru selain sesuai dengan materi hendaknya juga harus menarik mas, karna dengan adanya media yang menarik siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. sehingga

	hubungan timbal balik antara siswa dan media yang disajikan itu bisa klop
Bagaimana proses ataupun bentuk blajar mengajar menggunakan strategi *scaffoldig* di MI Islamiyah Slumbung ?	Bentuk belajar mengajar itu juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran mas, guru harus pandai menata suasana ataupun tata ruang kelas. agar siswa bisa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran
Bagaimana proses pengelolaan strategi pembelajaran *scaffolding* yang ada di MI Islamiyah Slumbung ?	Dalam proses pembelajaran seperti memilih media yang sesuai metode metode apa saja yang akan diterapan bagaimana cara membangkitkan minat anak anak dll itu harus terjadwal dengan jelas mas,makanya guru itu harus punya RPP biar dalam pembelajaran alurnya jelas. Materi apa yang akan disampaikan bagai mana proses pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran dan juga apa manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari setelah mengikuti pelajaran. Semua harus terbentuk secara sistematis
Dalam pengelolalan motivasi siswa yang dilakukan dalam strategi pembelajaran *scaffolding* ?	Motivasi itu perlu sekali dilakukan oleh beberapa komponen dalam pembelajaran mas.motivasi dari diri sendiri da juga orang lain yan meliputi orang tua, teman sebaya lingkungan da juga guru. Karna tanpa motivasi kekativan siswa dalam belajar akan cenderug rendah
Bagaimana peran guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ?	Peran guru itu tidak cukup menyampaikan isi materi saja mas tapi juga mengondisikan dalam proses pembelajaran agar effektif dan menyenangkan. Termasuk hal yang

	menyenangkan itu siswa bisa merasa asik dalam belajar ada timbal balik antara guru murid dan juga media. Dan semua itu tetap terkontrol tidak keluar dari materi

INSTRUMEN WAWANCARA

Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar

Nama informan : Bapak Heru Purwanto, S.Pd.1

Hari/ tanggal : Rabu / 10 Juni 2020

Tempat : Kantor Guru MI Islamiyah Slumbung

Pertanyaan	**Tanggapan**
Hal hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam strategi pebelajaran *scaffolding* di MI Islamiyah Slumbung ?	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengorganisasian untuk membentuk kemandirian belajar siswa, yang pertama tentunya mengorganisasi isi pelajaran mas, jadi guru harus menata, memilah, dan memilih dalam isi pelajaran. Diurutkan dengan rapi dan terorganisir untuk mempermudah kita juga. Sehingga kita tidak bingung, anak didik yang menerimanya pun juga tidak bingung karna yang kita hadapi itu masih anak tingkat dasar jadi bahasanya harus di perhatikan dan mudah difahami. Penataan isi pelajaran ada dua, penataan secara keseluruhan bab dan penataan materi per bab. Karna strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk membentuk kemandiran blajar siswa, maka kita harus cermat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuanya , setelah itu pemberian bantuan pembelajaran akan lebih mengarah kepada siswa

	yang benar benar mengalami kesulitan. Kalau saya dalam mengelompokkan siswa biasanya berdasarkan nilai ulangan harian mas. Kemudian dari siswa yang sudah paham akan materi yang disajikan saya suruh untuk mengajari temanya yang kurang faham, karna siswa itu biasanya lebih suka belajar antar teman mas. Disinalah proses kemandirin belajar mulai muncul.
Bagaimana langkah langkah yang bapak dilakukan dalam mengorganisasi isi pelajaran di MI Islamiyah Slumbung?	Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum masuk pada proses pembelajaran mas. Hanya saja pasti berbeda-beda juga cara-caranya setiap guru. Kalau saya, sebelum mengajar keesokan harinya malamnya ibu mempersiapkan semua perangkat dan merancang materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. karna strategi yang saya gunakan ini strategi *scaffolding*, saya selalu mempersiapkan beberapa topik permasalan untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Karna hal ini sangat penting dilakukan guna untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar . didalam kelas murid murid saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kognitifnya. Kelompok Siswa yang memiliki kemampuan kurang bagus selalu saya pandu dalam menyelesaikan topik permasalan materi pembelajaran, tapi pemberian bantuan itu hanya bersifat stimulus untuk membangkitkan semangat siswa mas. Dari siswa yang sudah memiliki pemahaman yang bagus saya suruh untuk

	menejlaskan dan membagikan pemahaman terhadap temanya yang kurang mampu. Jadi model pembelajaran yang berazazkan semua guru semua murid bisa terealisasiakan guna untuk memperoleh pemahaman bersama
Selain mengorganisasi isi pelajaran, bagaimana cara bapak dalam mengorganisasi peserta didik ?	Mengklasifikasikan peserta didik itu dikakukan ketika setelah apersepsi mas. Jadi ketika pelajaran itu di mulai saya akan memberikan apersepsi. selah itu saya memberikan gambaran keseluruhan pemeblajaran . misal pada pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang, saya beri gambaran apa itu bangun ruang unsur- unsurnya apa saja dan cara menghitung volume dan ;ain-lain. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesui tingkat kognitifnya. Barulah beberapa soal saya bagikan di setiapkelompok tersebut untuk di diskusikan bersama.pada kelompok siswa yang memiliki kognitif agak rendah. Selalu saya damingi dalam proses diskusi dan seringkali saya beri stimulus dengan contoh lain yang serupa. Tapi kelompok siswa yang kognitifnya bagus juga selalu saya datangi untuk melihat perkembanganya,. Setelah kelompok siswa yang pandai itu sudah selesai megerjakan soal , baru saya suruh untuk mengajari temanya yang masih belum faham. Tapi tidak lepas dari pantauan saya
Apa saja hal hal yang perlu bapak persiapkan dalam mengorganisasi sistem	Yang penting lagi itu adalah penataan dan pemilihan sistem yang kita terapkan saat pembelajaran mbak. Sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat

pembelajaran ?	pembelajaran,metode,media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Sehingga tujuan bisa tercapai. Makanya, dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti. Eman eman mas. Pas atau tidaknya penataan sistem ini juga bisa berdampak pada pemahaman siswa. Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari
Bagaimana bentuk strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* yang diterapkan di MI Islamiyah Slumbung?	alokai waktu dalam setiap mata pelajaran 2 jam pelajaran mbak atau 2 kali 35 menit mas. Ketika saya menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, 15 menit pertama saya pergunakan untuk mengkondisikan anak anak dan juga apersespsi atapun memotivasi anak anak agar tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian sedikit sya sampaikan materi secara umum lalu saya buat anak anak itu menjadi beberapa kelompok mas, baru diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya,, saya hanya memandu dan mendampingi anak anak yang dirasa belum terlalu faham
Media apa saja yang bapak	Sebenarnya dalam pemilihan media itu ya biasa

gunakan dalam proses penyampaian pembelajaran ?	biasa saja mas ya papan tulis itu pasti kan ya temasuk sarana prasarana sekolah, lks siswa dan buku pegangan guru.tapi ketika pembelajaran saya usahan untu menggunakan benda benda yang sesuai dalam materi. Misalkan dalam pembelajaran bangun ruang anak anak saya suruh membawa kaleng bekas, kardus bekas dll. Karna di usia yang masih bisa dibilang dasar itu anak anak anak bisa lebih faham ketika dijelaskan dengan menggunakan media yang koknkrit langsung bisa di pegang dan dan dilihat mas. Sehingga saya pun dalam menjelaskan juga lebih mudah dan anak anak juga bia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
Metode apa saja yang bapak pakai dalam strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* di MI Islamiyah Slumbung?	Selain media, dalam strategi penyampaian pelajaran kita sebagai guru juga harus memperhatikan bagaimana cara atau metode kita dalam menyampaikan pelajaran itu mas. apalagi yang kita hadapi itu anak anak yang kiranya masih belum bisa melakukan penalaran yang mendalam. Jadi metode yang kita gunakan harulah sesuai dengan kapasitas peserta didik kita. Dalam mengguankan metode cramah, kita harus pandai memilih bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah difahami oleh peserta didik kita sehingga anak anak anak tidak memiliki kesan yang sulit dalam materi yang akan kita sampaikan selain cramah dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* itu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab,demonstrasi, Roll play(bermain peran), dan lain-lain dalam hal ini siswa bisa menjadi guru

	bagi teman sebayanya
Lngkah apa saja yang bapak lakukan untuk membuat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran ?	Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media tadi. Lha lek kita ruibet mempersiapkan media reno-reno tapi siswa ga iso nompo penjelasan dari kita atau ga ada respon dari siswa ya percuma mas. Jadi kita itu harus bisa membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin mas supaya anak anak dapat termotivasi untuk menikuti proses pembelajaran. Misalkan ketika dalam pembelajaran bangun ruang saya membuat kotak berbentuk kubus dan juga balok lalu saya lapisi kertas kado dengan gambar gambar yang lucu mas. Karna kita ini berhadapan dengan anak anak.ya istilahnya belajar sambil ngemong, kita ya juga harus mgerti apa kamauan anak anak. Kita juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau out dorr mas. Kita suruh mengukur benda benda yang ada di luar kelas untuk di cari vulume panjang lebar dll. Dengan begitu anak anak meiliki suasana belajar yang baru yeng tetap dalam pantauan guru dan juga rencana pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan yang didapat oleh anak-anak itu akan lebih mendalam
Bagaimana proses ataupun bentuk blajar mengajar menggunakan strategi *scaffoldig* di MI Islamiyah Slumbung ?	Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan biasa saja mas. Bentuk klasikal dan berkelompok mas yempat duduknya pun saya buat mejadi 4 kelompok dengan model duduk saling berhadapan ketika di out door juga sama saya lakukan seperti ittu mas hanya saja duduknya lesehan, sehingga siswa bisa

	rilexs dari kelompok kelompok itu saya membaginya sesuia tingkat kemampuan kognitifnya sebagai acuan saya melihat nilai harian mas. Dengan proses tempat duduk seperti itu anaka anak bisa lebih leluasa dalam berdiskusi dan saya pun ketika memantaiu juga lebih gampang mas
Bagaimana upaya bapak dalam mengelola pembelajaran ?	Sebagai guru kita itu harus pandai meminit waktu mas ,kapan media itu cocok digunakan untuk pelajaran tertentu metodenya apa saja yang digunakan . berapa lama siswa itu melakukan diskusi dan sebagainya, jadi pembelajaran itu tidak di isi kita untuk ramah saja, bangkitkan minat siswauntuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. sehingga kalau kita pandai me minit waktu, proes pembelajaran pun juga akan berjalan effektif
Untuk megetahui perkembangan ataupun kemajuan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi scaffolding, upaya apa saja yang bapak lakukan ?	Catatan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa kita dalam belajar itu sangat perlu dilakukan mas. Kalau saya pribadi biasanya mengevaluasi ketika proses belajar ,anak itu ramai sendiri apa tidak ketika disuruh maju kedepan bagaimana sikapnya dan juga ketika megerjalan ulangan bagimana hasilnya.dengan begitu saya akan tau anak didik saya itu sampai mana to pemahamanya apa kekurangannya dll.kemudian dari situ barukah saya beri motivasi untuk lebih semangat . dan saya berikan bimbingan bagi siswa yang pemahamanya kurang
Bagaimana memotivasi siswa agar antusias dalam	untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif maka siswa juga harus pro aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran ?	proses pembelajaran mas.la disini permasalahanya selalu ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran disinilah peran motivasi sangat diperlukan .kalau saya untuk memotivasi agar anak anak aktif dalam mengikuti pembelajaran biasanya medianya saya buat yang semenarik mungkin dan gonta ganti dengan memanfaatkan bahan bekas yang mudah di jangkau seperti dalam pembelajaran mateamtika saya suruh sswa membawa kotak bekas minuman botol bekas dll pokokya yang mudah di jangkau sehingga dengan memanfaatkan media seperti itu siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar selain itu kita juga melakukan pembelajaran luar kelas supaya siswa tidak jenuh
Bagaimana kontrol belajar yang diterapakan dalam strategi pembelajaran *scaffolding* ?	Dalam menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding*, anak anak itu bebas mengeluarkan pendapatnya mas. tapi kita sebagai pendidik tetap memandu dan mendampingi mereka supaya tetap dalam jalur pembelajaran. Disitu peran kita sebagai teman belajar bagi anak anak. Dengan begitu mereka bisa merasa enjoy santai dalam mengikuti proses pembelajaran

LAMPIRAN 9

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Gandusari Blitar

Nama informan : Bapak Hasyim, S.Ag

Hari/ tanggal : Kamis / 11 Juni 2020

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Pertanyaan	Tanggapan
Apa yang melatar belakangi penerapan strategi pembelajaran *Scaffolding* di MI Islamiyah Soso?	Sebenarnya semua strategi pembelajaran itu baik mas namun disini ada beberapa guru yang menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* dengan alasan untuk mengenmbangkan proses pembelajaran yang aktif inovatif serta mandiri
Bagaimana konsep strategi pembelajaran *Scaffolding* di MI Islamiyah Soso?	Gini mas untuk konsep dari strategi pembelajaran *sacaffolding* itu menekankan pada penggalian potensi yang ada pada siswa ataupun sering disebut dengan pembelajaran kostruksivisme.
Upaya apa saja yang diterapkan dalam mengorganisasi pembelajaran scaffolding di MI Islamiyah	Strategi pengorganisasian pembelajaran scaffolding yang pertama dilakukan oleh pendidik tentunya penataan isi pembelajaran yang akan disampaikan, Pak Tofa. Tentu penataanya harus jelas dan terarah. Karena

Soso?	peserta didiknya kan masih tingkat Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah sehingga bahasanya penyampaiannya juga sesederhana mungkin agar mudah diterima oleh siswa apalagi strategi pembelajaran scaffolding ini berbasis student centre yang berorietasi kepada kemandirian belajar pada murid
Bagaimana bentuk strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* yang diterapkan di MI Islamiyah Soso?	Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Soso sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat sesuai mata pelajarannya. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, yang penting berdampak positif pada siswa, terkadang guru juga menggunakan metode permainan, kuis, dan melalui strategi pengelompokan siswa
Bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam mewujududkan kamajuan belajar siswa di MI Islamiyah Soso?	Dalam proses pembelajaran harus ada evaluasi, evaluasi disini tidak hanya berupa nilai terus dimasukkan dalam raport tapi ya harus ada tindak lanjut sejauh mana kemajuan siswa kita terus bagai mana mengatasi siswa yang agak lambat dibanding teman temanya
Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan	Sbenarnya semua unusr yang terlibat dalam proses pembelaaran itu penting semua mas, . namun yang lebih penting lagi yaitu keprofesionalisme guru dalam penggelolaan pembelajaran seperti ketepatan penggunaan

kemandirian belajar siswa di MI Islamiyah Soso?	media metode , bahan ajar dll
Apakah strategi pembelajaran *scaffolding* menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Islamiyah Soso?	Menurut saya strategi pembelajaran scffolding ini merupakan strategi pembelajaran yang effektif mas, karna siswa bisa lebih parsistipatif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya tergantung pada guru saja. Jadi seolah olah dalam pembelajaran semua pihak bisa berpran aktif.

INSTRUMEN WAWANCARA

Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Gandusari Blitar

Nama informan : Bapak Muhammad Syamsuddin, S.Ag

Hari/ tanggal : Kamis / 11 Juni 2020

Tempat : Kantor Guru MI Islamiyah Soso

Pertanyaan	**Tanggapan**
Apa yang melatarbelakangi strategi pembelajaran *scaffolding* di MI Islamiyah Soso?	Salah satu alasan diterapkanya strategi pembelajaran scaffolding ini untuk meningkatn kwalitas pembelajaran yang sering disebut pembelajaran aktif atau active learning, pembelajaran aktif ini tidak terpusat pada guru melaikan pada murid atau sering disebut dengan student centre , diharapkan bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran

Landasan atau acuan apakah yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	Acuanya ya tetep dari kementrian pusat mas . seperti silabus namun untuk rpp guru boleh mengolahnya dengan seemikian rupa kan yang tau porsi dari kemampuan peserta didik itu guru. Namun tetap mengacu pada silabus pusat tadi mas.
Bagaimana pemilihan media yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ?	Dalam kegiatan belajar mengajar, media yang dilakukan oleh guru seharusnya sesuai dengan materi dan juga menarik agar siswa tidak bosan selama kegiatan belajar, jika siswa bosan maka akan sulit untuk memahami materi, maka dari itu sebaiknya guru memilih media yang tepat sebelum proses belajar yang mana bisa disiapkan terlebih dahulu di rumah. Misalnya diselingi dengan permainan, murid secara bergantian menjadi guru yang dalam hal ini bisa dilihat sejauh mana murid memahami materi yang telah dsampaikan oleh gurunya. Jika murid tidak paham, akan kesulitan menyampaikan pada saat murid tersebut seakan menjadi guru dan menjelaskan pada teman-temanyya. Mungkin ini salah satu media yang bisa dipakai.
Bagaimana proses ataupun bentuk blajar mengajar menggunakan strategi *scaffoldig* di MI Islamiyah Soso ?	Bentuk belajar mengajar berperan penting dalam keberhasilan belajar, maka guru harus pandai menata suasana ataupun tata ruang kelas sehingga siswa bisa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran
Bagaimana proses pengelolaan	Dalam proses belajar mengajar, memilih media

strategi pembelajaran scaffolding yang ada di MI Islamiyah Soso?	yang sesuai, apa saja yang akan diterapan bagaimana cara membangkitkan minat anak anak, bagaimana anak didik aktif itu harus terjadwal dengan jelas, makanya guru itu harus punya RPP biar dalam pembelajaran alurnya jelas. Materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana proses pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran dan juga apa manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari setelah mengikuti pelajaran. Semua harus terbentuk secara sistematis agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancer karena sudah tercantum dalam RPP tersebut
Dalam pengelolalan motivasi siswa yang dilakukan dalam strategi pembelajaran scaffolding ?	Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari orang lain yang meliputi orang tua, teman sebaya, lingkungan dan juga guru. Tanpa motivasi maka keinginan atau minat belajar siswa itu sendiri mendadi kurang bahkan rendah
Bagaimana peran guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ?	Menurut saya peran guru itu tidak cukup menyampaikan isi materi saja, tapi juga mengondisikan dalam proses pemblajaran agar effektif dan menyenangkan. Termasuk hal yang menyenangkan itu siswa bisa merasa tertarik dalam belajar ada timbal balik antara guru murid dan juga media. Dalam kelas siswa tidak pasif, dan semua itu tetap terkontrol tidak keluar dari materi. Menurut saya strategi scaffolding ini pas untuk diterapkan selain untuk melatih keaktifan

	dan kemandirian siswa juga melatih mereka untuk menjadi guru bagi teman-temannya, yang penting masih dalam batas pembelajaran, diselingi dengan canda tawa tidak apa-apa yang penting tidak kelewatan agar mereka tidak jenuh dan bosan

INSTRUMEN WAWANCARA

Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Gandusari Blitar

Nama informan : Ibu Nurul Hakimah, S.Pd.

Hari/ tanggal : Kamis / 11 Juni 2020

Tempat : Kantor Guru MI Islamiyah Soso

Pertanyaan	Tanggapan
Hal-hal apa saja yang perlu diperhatika dalam strategi pebelajaran *scaffolding* di MI Islamiyah Soso ?	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengorganisasian untuk membentuk kemandirian belajar siswa, yang pertama tentunya mengorganisasi isi pelajaran, Pak. Jadi, pendidik harus menata, memilah, dan memilih dalam isi pelajaran. Diurutkan dengan rapi dan terorganisir untuk mempermudah kita sebagai pendidik juga. Sehingga kita tidak bingung, anak didik yang menerimanya juga mudah karena yang kita hadapi itu masih anak tingkat dasar yang mebutuhkan bahasa penyampaian yang dasar juga agar mudah dimengerti oleh mereka. Penataan isi pelajaran ada dua, penataan secara keseluruhan bab dan penataan materi per bab. Karena strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk membentuk kemandiran belajar siswa, maka kita harus cermat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuanya, jadi dalam artian jangan dicampur antara yang berkemampuan pintar dengan yang berkemampuan biasa, karena kita tahu bahwa kemapuan anak didik tersebut tidak sama. Setelah itu, pemberian bantuan pembelajaran akan lebih mengarah kepada siswa yang benar benar mengalami kesulitan. Kalau saya dalam mengelompokkan siswa biasanya berdasarkan nilai ulangan harian dan keaktifan anak didik dalam menjawab soal secara lisan, dari situ kita lebih mudah mengetahui mana yang cepat dan mana yang dibawahnya. Kemudian dari

	siswa yang sudah paham akan materi yang disajikan saya suruh untuk mengajari temanya yang belum paham, karena siswa itu biasanya lebih suka belajar antar teman pak. Disinalah proses kemandirin dalam belajar siswa mulai muncul.
Bagaimana langkah langkah yang ibu dilakukan dalam mengorganisasi isi pelajaran di MI Islamiyah Soso ?	Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum proses belajar mengajar. Tetapi caranya mungkin yang berbeda-beda. Kalau saya, sebelum mengajar saya siapkan dulu sebelumnya mengenai semua materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. karena strategi yang saya gunakan ini strategi scaffolding, saya siapkan beberapa materi untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Karena hal ini sangat penting dilakukan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar selain itu siswa juga lebih puas. Didalam kelas siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok Siswa yang memiliki kemampuan yang agak kurang saya dampingi dalam menyelesaikan permasalan materi, tapi bantuan itu hanya bersifat stimulus untuk membangkitkan semangat siswa. Dari siswa yang sudah memlik pemahaman yang bagus saya minta untuk membagikan pemahaman mereka kepada temanya yang kurang paham.
Selain mengorganisasi isi pelajaran, bagaimana cara ibu dalam mengorganisasi peserta didik ?	Dalam mengelompokkan peserta didik, saya lihat dulu kemapuannya. Sederhana saja ;misalnya saat saya sambil mengabsen siswa, saya memberi tebak-tebakan secara lisan, misalnya perkalian, pembagian, tentang rumus-rumus bangun ruang. Nah dari situlah saya tahu mana yang merupakan kelompok yang cepat dan mana yang lambat. Disini saya ;biasanya membagi dalam beberapa kelompok. Kelompok A misalnya yang paling pintar sampai kelompok D yang biasanya benar-benar tidak paham sama sekali, mungkin faktor

	gampang lupa atau yang lainnya. Sehingga nanti yang kelompok A itu mengajari atau membimbing kelompok dibawahnya dari yang B sampai yang D misalnya. Meskipun saya selaku guru juga tetap mendampingi dan memberi kesilpulan serta penjelasan ulang
apa saja hal hal yang perlu ibu persipkan Dalam mengorganisasi sistem pembelajaran ?	Desain sistem pembelajaran adalah proses sistematis dari perencanaan sistem pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran adalah proses pelaksanaan rencana. Sebuah sistem pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaturan sumber daya dan prosedur yang digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran. Jadi sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat pembelajaran,metode,media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Maka dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik sehingga tujuan bisa tercapai. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti, kan sayang juga mas waktunya terbuang. Misalnya waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 35 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari
Bagaimana bentuk strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* yang diterapkan di MI Islamiyah Soso ?	alokai waktu dalam setiap mata pelajaran 2 jam pelajaran 2 kali 35 menit. Saya menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, 15 menit pertama saya pegunakan untuk mengkondisikan anak anak dan juga memotivasi anak didik dikelas agar tertarik dalam mengikuti

	pelajaran. Selanjutnya saya sampaikan materi secara umum kemudian saya beri pertanyaan yeng sesuai dengan materi hari itu, sehingga mempermudah saya untuk mengelompokkan anak-anak. Setelah dikelompokkan baru diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya,, saya hanya memandu dan mendampingi anak anak yang dirasa belum terlalu faham. Jika anak yang sudah faham dengan materi saya minta untuk memberi contoh atau memberi penjelasan terhadap temannya yang merasa belum bisa, saya mendampingi mereka dan memberi tambahan penjelasan, namanya anak-anak kadang penjelasannya belum dipahami temannya juga
Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses penyampaian pembelajaran ?	Di dalam memilih bahan pengajaran itu konsep yang harus diterapkan guru adalah untuk mencapai tujuan pengajaran, ini berarti pemilihan media pengajaran sangatlah penting untuk perumusan tujuan media pengajaran. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini saya menggunakan alat-alat yang sudah disediakan ;oleh sekolah, misalnya papan tulis, LKS, buku ajar dan saya pribadi membawa buku serupa tapi mungkin beda penerbit seperti itu. Pada saat pembelajaran bangun ruang misalnya tabung anak-anak saya suruh bawa kaleng susu bekas, balok saya suruh bawa bekas kotak pasta gigi, kubus anak-anak saya suruh bawa bekas kotak atau mereka membuat sendiri yang bentuknya kubus. Seperti itu mas. Jadi alat-alatnya menggunakan bahan-bahan yang tersedia sehingga tidak menyusahkan anak-anak
Metode apa saja yang ibu pakai dalam strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* di MI Islamiyah Soso ?	Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satu caranya yaitu memberi motivasidan membuat perencanaan

	mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Dalam membuat perencanaan mata pelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar. Dalam menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada siswa yaitu guru dengan memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas makaakan mendapatkan kegagalan. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari secara lisan dan tulisan. Dan siswa lebih mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dimilikinya. Dalam menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa banyak cara yang dilakukan guru yaitu dengan membuat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode yang kita gunakan haruslah sesuai dengan kapasitas peserta didik kita. Dalam mengguankan metode cramah, kita harus pandai memilih bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah difahami oleh peserta didik kita sehingga anak anak anak tidak memiliki kesan yang sulit dalam materi yang akan kita sampaikan selain cramah dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* itu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab,demonstrasi, Roll play(bermain peran), dan lain-lain dalam hal ini siswa bisa menjadi guru bagi teman sebayanya. Memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa untuk mau belajar,menjelaskan materi dengan sejelas mungkin kalau bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan dan bagi siswa yang

	tidak mampu belajar guru melakukannya dengan memberi bimbingan secara individu
Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk membuat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran ?	Interaksi siswa adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada peserta didik. Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media tadi. Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin supaya anak anak dapat termotivasi untuk menikuti proses pembelajaran. Kita juga mengadakan pembelajaran diluar kelas untuk menunjukkan benda-benda disekitar kita yang sesuai dengan pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menerima karena tidak melulu dari buku yang kadang membuat mereka bosan dan kurang tertatik dalam pelajan tersebut. Kita suruh mengukur benda benda yang ada di luar kelas untuk di cari vulume panjang lebar dll. Dengan begitu anak anak meiliki suasana belajar yang baru yeng tetap dalam pantauan guru dan juga rencana pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan yang didapat oleh anak-anak itu akan lebih mendalam. Soalnya begini, anak;-anak kadang merasa malas untuk membaca buku, jika kita diluar kelas berhubungan langsung dengan benda-benda nyata mereka akan lebih semangat
Bagaimana proses ataupun bentuk blajar mengajar menggunakan strategi *scaffoldig* di MI Islamiyah Soso ?	Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan bentuk berkelompok, saya buat mejadi 4 kelompok dengan model duduk saling berhadapan, dari kelompok kelompok itu saya membaginya sesuia tingkat kemampuan kognitifnya sebagai acuan saya melihat nilai harian dan Tanya jawab. Dengan proses tempat duduk seperti itu anak-anak lebih leluasa dalam berdiskusi dan saya pun ketika memantaiu juga lebih gampang. Jika siswa yang kemampuannya bagus saya beada di kelompok A. saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian bagi yang tingkat pemahamannya bagus saya minta untuk menjelaskan di kelompok yang siswa

	berkemampuan agak kurang
Bagaimana upaya ibu dalam mengelola pembelajaran ?	Guru harus bisa membagi waktu dalam proses belajar mengajar dan menentukan media yang cocok digunakan untuk pelajaran tersebut, misalnya metodenya apa saja yang digunakan berapa lama tanya jawab, berapa lama siswa berdiskusi dan sebagainya, jadi pembelajaran itu tidak untuk ceramah saja, bangkitkan minat siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran
Untuk megetahui perkembangan ataupun kemajuan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, upaya apa saja yang ibu lakukan ?	Yang saya lakukan terhadap anak didik untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan pendidikan atau sebaliknya dengan tanya jawab, quisioner, Latihan-latihan dan pada saat Mid semester ataupun ujian akhir sekolah. Saya sebagai guru mengadakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya dalam memahami materi yang telah saya berikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun evaluasi yaitu bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Catatan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa kita dalam belajar itu sangat perlu dilakukan. Kalau saya pribadi biasanya mengevaluasi ketika proses belajar anak itu ramai sendiri apa tidak ketika disuruh maju kedepan bagaimana sikapnya dan juga ketika megerjakan ulangan bagimana hasilnya.dengan begitu saya akan tahu anak didik saya itu sampai mana pemahamanya apa kekurangannya dll.kemudian dari situ barukah saya beri motivasi untuk lebih semangat, saya akan berikan bimbingan bagi siswa yang pemahamanya kurang. Ada beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian saya adalah tingkah laku yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Bagaimana memotivasi siswa agar antusias dalam mengikuti proses pembelajara ?	Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar efektif dalam proses belajar, akan tetapi kan tidak bisa jika semua siswa aktif, meskipun satu atau dua bahkan lebih pasti ada siswa yang kurang aktif, pada saat inilah peran motivasi sangat diperlukan. Kalau saya untuk memotivasi agar anak anak aktif dalam mengikuti pembelajaran biasanya dengan meberi contoh anak yang rajin dengan anak yang tidak rajin belajar serta dampaknya akan menjadi bodoh misalnya. Selain itu, medianya saya buat yang semenarik mungkin dan memanfaatkan bahan bekas yang mudah di jangkau seperti dalam pembelajaran mateamtika saya suruh siswa membawa kotak bekas, kaleng susu atau kaleng minuman bekas dll pokokya yang mudah di jangkau sehingga dengan memanfaatkan media seperti itu siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar selain itu kita juga melakukan pembelajaran luar kelas supaya siswa tidak jenuh. Dan saya selalu beri pujian pada seluruh anak yang agar tambah semangat lagi, jadi tidak hanya yang aktif saja, misalnya yang kurang katif dengan saya sampaikan bahwa kamu itu bisa, kamu itu pitar, dll
Bagaimana kontrol belajar yang diterapakan dalam strategi pembelajaran *scaffolding* ?	Dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding, anak anak itu bebas mengeluarkan pendapatnya, menyampaikan dengan bebas apa yang telah dipahami oleh siswa. Tapi kita sebagai pendidik tetap memandu dan mendampingi mereka supaya tetap dalam jalur pembelajaran. Disitu peran kita sebagai teman belajar bagi anak anak. Dengan begitu mereka bisa merasa santai dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi scaffolding ini kan semua siswa berperan aktif, yang tadinya pintar tapi pendiam jadi aktif karena bertugas menjadi guru terhadap teman-temannya yang dibawah dia kemampuannya, tapi ya itu tadi guru tetap mengawasi dan mengontrol, biasanya kan suka becanda jika dengan temannya sendiri.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

(Q.S. Al-Ankabut: 6)

Profil Penulis

Nama : Hadi Mustofa

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Blitar, 28 Januari 1995

NIM : 12505184014

Fakultas : Pascasarjana

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : RT. 04, RW.01, Ds. Slumbung, Kec. Gandusari Kab. Blitar

Riwayat Pendididkan :

Tahun	**Institusi**
2000-2002	TK Al- Hidayah Slumbung
2002-2007	MI Islamiyah Slumbung
2007-2010	MTs N Jambewangi
2010-2013	SMK N 1 Jenangan Ponorogo
2013-2017	S1 IAIN Ponorogo
2018-2020	S2 IAIN Tulungagung